

**BURUNG SEBAGAI OBJEK
DALAM KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Rohman Hazani

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

**BURUNG SEBAGAI OBJEK
DALAM KARYA SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4.253/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	30-08-2013	ITD Ch p



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



**BURUNG SEBAGAI OBJEK
DALAM KARYA SENI LUKIS**



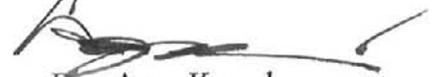
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2013

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis berjudul :

BURUNG SEBAGAI OBJEK DALAM KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Rohman Hazani, NIM: 0611811021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir, pada tanggal 24 juni 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Agus Kamal.

NIP:195607311987031001

Pembimbing II/Anggota



Deni Jurfaedi, S.Sn., M.A.

NIP:19730621 200604 1001

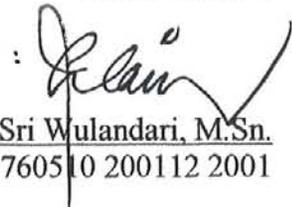
Cognate/Anggota



Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

NIP: 197310222003121001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
Ketua/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.

NIP:19760510 200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

NIP:19590802 198803 2001





Karya tulis dan Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua beserta

keluarga.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Rohman Hazani atas rahmatnya sehingga dapat menyusun tugas akhir ini terlaksanakan dengan baik, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun karya tulis ini merupakan karya Tugas Akhir yang diajukan untuk diuji guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-I bidang seni rupa murni. Dalam tulisan ini saya banyak mengungkapkan tentang burung dengan karakter dilihat dari bentuk, warna dan teknik dari masing-masing burung yang tervisualisasikan.

Maka dari itu sangatlah mungkin dalam tulisan ini banyak kekurangan maupun kesalahan yang terjadi, sehingga sebelumnya saya mohon maaf dan semoga kesalahan tersebut menjadi acuan bagi penulis kelak yang akan berguna untuk memperbaiki tulisan ini. Dengan rasa hormat dan rendah hati. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih banyak atas bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam terselesaikannya Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Drs. Agus Kamal, selaku Pembimbing I, dalam tugas akhir ini, terima kasih banyak, yang mana telah membimbing penulis berupa masukan dan saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Seni Lukis.

2. Deni Junaedi, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing II, juga terima kasih banyak telah membimbing penulis dalam berbagai masalah baik dalam tulisan maupun karya untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali terima kasih banyak atas waktu selama ini dalam membimbing masa Studi di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Cognate terima kasih banyak atas segala kritik dan saran sehingga dapat berjalan lancar dalam Tugas Akhir ini.
5. Wiwik Sriwulan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni merangkap Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih banyak telah melancarkan menuju Tugas Akhir ini.
6. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih banyak.
7. Dr. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih banyak.
8. Drs. M. Umar Hadi, M.S. selaku Pembantu Dekan I, terima kasih banyak atas segala kelancaran dalam proses menuju Tugas Akhir.
9. Seluruh Staf Karyawan dan Dosen FSR, terima kasih banyak telah melancarkan dalam proses penulisan dan telah mengajarkan segala ilmu kesenirupaan sehingga dapat menuju Tugas Akhir ini.

10. Guntur dan Batriah, adalah orang tua saya, terima kasih banyak selama ini telah membayai kuliah dan selalu mendoakan sampai selesai dalam pendidikan kuliah Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Adik-Adik aku bernama Dedi Irawan dan Mike Tria noviana puja kusuma, terima kasih banyak telah memberi dukungan, doa dan memberi semangat agar cepat selesai dengan lancar.
12. Saudara-saudara aku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih banyak telah member dukungan, perhatian dan do'a.
13. Tyas Pratama Puja Kusuma, terima kasih banyak telah membantu memberi saran dalam penulisan.
14. Yulita Herawati, terima kasih atas yang telah membantu memberi semangat, perhatian dan doa.
15. Yaz'ari Amin, terima kasih atas telah membantu dalam Tugas Akhir aku selama berjalan dengan lancar.
16. I Wayan Karyasa, terima kasih telah memberikan dukungan moral, agar berjalan dengan lancar.
17. Topan, terima kasih yang mana telah memberi sumbangan bantuan tempat untuk print gratis.
18. Pepen Saputra, terima kasih membantu menyumbangkan kertas hvs dan do'a.
19. Teman-teman angkatan 2006 terima kasih banyak telah membantu dalam display kartya untuk Tugas Akhir.

20. Teman-teman lain tak bisa di sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas do'a dan dorong agar cepat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar tanpa hambatan dan halangan.



DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II . KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan atau Ide	7
B. Konsep Bentuk atau Perwujudan	26
C. Konsep Penyajian.....	31
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	33
A. Tahap Pematangan atau Pemantapan Ide	33
B. Bahan.....	33
C. Alat.....	34
D. Teknik.....	36
E. Tahap Perwujudan	36

BAB IV. TINJAUAN KARYA	48
BAB V. PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
A. Biodata diri	
B. Suasana display karya	
C. Situasi pameran Tugas Akhir	
D. Poster dan Katalog	



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Orang Afrika sedang menari gerak burung	10
Gb. 2. Burung Berkicau.....	12
Gb. 3. Jenis-jenis Burung Kacer peliharaan sendiri.....	12
Gb. 4. Burung Cucak Jenggot, (<i>grey-cheeked bulbul</i>) peliharaan sendiri.....	13
Gb. 5. Burung Beo, (<i>talking myna</i>)	13
Gb. 6. Burung Serindit	14
Gb. 7. Burung Kipas-kipasan.....	14
Gb. 8. Burung Pengantin	15
Gb. 9. Burung Love Bird	15
Gb. 10. Burung Kakak Tua	16
Gb. 11. Burung Poksay Hitam, (<i>Garrulax chinesis</i>)	16
Gb. 12. Burung Tledakan, (<i>hill blue hycatcher</i>)	17
Gb. 11. Burung Gagak, bentuk burung badan besar	18
Gb. 13. Burung Peleci, (<i>java white-eye</i>) bentuk burung yang kecil	18
Gb. 14. Burung Murai Batu, (<i>white-rumped shama</i>) bulu ekor yang panjang .	19
Gb. 15. Burung Kuntul, fisik bentuk pada leher, paruh dan kaki.....	19
Gb. 16. Burung Makau, warna warni terdapat pada bulu burung makau....	20
Gb. 17. Burung Nuri, warna pada bulu yang cerah	20
Gb. 18. Burung Parkit, (<i>Melopsittacus undulatus</i>)	21
Gb. 19. Burung Empret, warna pada bulu memiliki corak motif.....	21

Gb.20. Burung Branjangan (<i>singing bushalark</i>) tingkah laku burung sedang melompat	22
Gb. 21. Burung Hantu, burung memiliki mitos	22
Gb. 22. Lukisan Affandi berjudul Garhana Matahari	23
Gb. 23. Lukisan Van Gogh berjudul <i>Menyüksidewalk cafe at night</i>	23
Gb. 24. Lukisan Van Gogh berjudul <i>Vase with fourteen sunflowers</i>	24
Gb. 25. Lukisan Van Gogh berjudul <i>Landscape with olive trees</i>	24
Gb. 26. Lukisan Djoko Pekik berjudul Pelajar	25
Gb. 27. Lukisan Pupuk D.P. berjudul Interior Degas ku	25
Gb. 28. Lukisan Pupuk D.P. berjudul Sesajen Kepala Babi	26
Gb. 1. Membuat kanvas	37
Gb. 2. Cat pelapis kanvas merk mowilex	37
Gb. 3. Melapisi cat mowilex pada kanvas	38
Gb. 4. Bahan cat minyak merk Winston	38
Gb. 5. Bahan cat akrilik dan kappie	39
Gb. 6. Alat kuas dengan bermacam ukuran dan merk	39
Gb. 7. Observasi kepasar pasty	40
Gb. 8. Observasi kekebun binatang	41
Gb. 9. Perpustakaan mencari data	42
Gb. 10. Internet mencari data refensi	42
Gb. 11. Tahap sketsa di kertas	43
Gb. 12. Tahap sketsa di kertas, lalu dipindahkan kekanvas	44
Gb. 13. Tahap mengecat pada bentuk yang telah di sketsa tadi	45

Gb. 14. Tahap evaluasi pada karya telah jadi saat pengecatan	46
Gb. 15. Tahap tanda tangan setelah selesai	46
Gb. 1. Karya <i>Harus Kemana</i>	
Cat minyak pada kanvas, 100 cm x 170 cm, 2012	50
Gb. 2. <i>Dilarang Masuk Rumah</i>	
Cat minyak pada kanvas, 120 cm x 150 cm, 2012	51
Gb. 3. <i>Anis Merah Teler</i>	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 150 cm, 2012	52
Gb. 4. <i>Kasih Sayang</i>	
Akrilik pada kanvas, 120 cm x 150 cm, 2013 45	53
Gb. 5. <i>Lagi Kawin</i>	
Akrilik pada kanvas, 120 cm x 140 cm, 2013	54
Gb. 6. <i>Sayap Patah</i>	
Akrilik pada kanvas, 90 cm x 120 cm, 2013	55
Gb. 7. <i>Terabaikan</i>	
Akrilik pada kanvas, 100 cm x 120 cm, 2013	56
Gb. 8. <i>Kakak Tua Hitam Mati</i>	
Akrilik pada kanvas, 110 cm x 130 cm, 2013	57
Gb. 9. <i>Menangkap Ikan</i>	
Akrilik pada kanvas, 145 cm x 160 cm, 2013	58
Gb. 10. <i>Burung Makau dan Wanita</i>	
Akrilik pada kanvas, 90 cm x 130 cm, 2013	59

Gb.11. <i>Sesajen Burung Gagak</i>	
Akrilik pada kanvas, 100 cm x 130 cm, 2013	60
Gb. 12. <i>Bersama Menari Burung</i>	
Akrilik pada kanvas, 120 cm x 140 cm, 2013	61
Gb. 13. <i>Dua Burung Kuning</i>	
Akrilik pada kanvas, 120 cm x 120 cm, 2013.....	62
Gb. 14. <i>Menggantung Di Pohon</i>	
Akrilik pada kanvas, 90 cm x 100 cm, 2013.	63
Gb. 15. <i>Di Adu Dalam Ring</i>	
Akrilik pada kanvas, 155 cm x 160 cm, 2013.	64
Gb. 16. <i>Melompat DI atas Teratai</i>	
Akrilik pada kanvas, 110 cm x 130 cm, 2013.	65
Gb. 17. <i>Bertarung</i>	
Akrilik pada kanvas, 100 cm x 150 cm, 2013.	66
Gb. 18. <i>Terjerat Tali</i>	
Akrilik pada kanvas, 100 cm x 150 cm, 2013.....	67
Gb. 19. <i>Melatih Anaknya Terbang</i>	
Akrilik pada kanvas, 120 cm x 120 cm, 2013	68
Gb. 20. <i>Pulang Kesarang</i>	
Akrilik pada kanvas, 60 cm x 80 cm, 2013	69

BAB I

PENDAHULUAN

Bangsa burung (*aves*) memiliki kemampuan adaptasi yang cukup tinggi pada lingkungan yang dihuninya. Hal tersebut ditunjukkan pada kemampuan berkembangbiaknya sangat cepat. Tidak mengherankan jika ditemukan 8.000 lebih spesies burung hidup di seluruh belahan dunia dengan beragam habitat. Terdapat 29 ordo burung yang terbagi dalam 158 famili.

Burung merupakan hewan yang memiliki bulu-bulu tebal tipis, memiliki kaki dua dan berbagai jenis burung yang sering kali terlihat disekitarnya baik dari alam liar, kebun binatang, maupun peliharaan di rumah. Burung salah satu hewan yang banyak di sukai oleh orang-orang, baik sekadar memelihara, kesenangan pada burung atau hobi dan untuk tujuan komersial. Hal ini disebabkan burung mempunyai nilai tambah dari sisi ekonomi. Burung salah satu bintang memiliki sayap bisa terbang, walau ada juga burung tidak bisa terbang. Adapun ukuran fisik, warna bulu, dan bentuk ekor burung sangat tergantung pada habitatnya. Burung juga memiliki suara kicauan yang indah saat bersuara atau orang seperti bernyanyi. Burung banyak tersebar berbagai dunia baik itu Benua Eropa, Amerika, Asia dan lainnya, yang ada salah satunya negara kita Indonesia.

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan alam semesta beserta isinya ini telah dicipta oleh Allah SWT. Manusia beserta makhluk lainnya, tidak hanya manusia saja yang diciptakannya tetapi juga binatang dan hewan, saling berdampingan satu sama lain, seperti yang dilihat sekitar lingkungan.

Binatang adalah sesuatu yang memiliki sifat naluri dan nafsu yang boleh dikatakan dekat dengan manusia walau tidak ada yang sama secara mutlak sama.

Latar belakang mengapa mengangkat tema tentang burung, berawal menyukai burung semenjak berusia sekitar enam tahun, hingga sekarang ini. Menjadikan kesenangan sendiri pada pelihara hingga akhirnya menjadi hobi, karena burung memiliki suara merdu seperti bernyanyi, suara yang unik dan indah jika didengarkan. Beberapa burung yang dimiliki yaitu, Beo, Murai batu medan, Kacer, Cucak hijau dan lainnya.

Suara-suara burung yang berkicau kadang kala memberi tanda telah pagi atau subuh untuk memulai aktifitas. Dan suara burung memberi hiburan saat sendiri di rumah, menghibur agar tidak kesepian. Memelihara burung kesenangan tersendiri seperti memberi makanan apa bila habis, di jemur saat panas dan sambil bersiul pada burung peliharaan agar membalas siulan. Suara burung juga memberi isyarat atau sesuatu yang akan terjadi di sekitar, entah sesuatu tanda baik atau buruk. Selain bersuara, burung juga pandai berbicara, contohnya burung Beo, Kakak tua, Makau dan lainnya.

Bulu-bulu pada burung memiliki bermacam-macam warna seperti, warnanya yang terang menyalah, menarik, berbagai bentuk ukuran besar dan kecil

pada bulu burung yang mana bulu-bulu tersebut memiliki fungsi, yaitu agar tubuh burung tidak kedinginan pada saat terkena hujan atau malam hari.

Burung memiliki sayap dan ekor. Sayap-sayap pada burung berfungsi untuk terbang kesana kemari, walau tak semua burung bisa terbang. Itulah keunggulan dari binatang lainnya yang ada di bumi ini. Dengan menyukai burung dapat mengenal banyak orang-orang, yang dari dikenal menjadi kenal dan dapat bertukar pikiran tentang masalah-masalah burung dan menambah wawasan tentang burung. Tidak lupa juga sering mengikuti dalam perlomba burung atau disebut kicaumania yang diselenggarakan di daerah masing-masing.

Perihal yang telah dijelaskan diatas bahwa awal kenapa mengangkat tema tentang burung, dari sesuatu kesenangan atau hobi pada burung dengan berbagai jenis-jenis burung yang ada sekitar lingkungan rumah maupun diluar., membuat adanya dorongan yang timbul rasa ingin diungkapkan tentang burung tersebut, ke dalam visual kesesuatu karya seni yaitu seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Setiap penciptaan tugas akhir ini banyak hal-hal permasalahan yang terjadi untuk menuju proses penciptaan tugas akhir seni lukis, yang perlu diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan atau karya seni lukis. Adapun masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis burung yang dapat diwujudkan ke dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana mewujudkan objek burung dalam karya seni lukis?

C. Tujuan Dan Manfaat

Ada tujuan antara lain:

1. Tujuan

- a. Mengungkapkan berbagai jenis keunikan-keunikan burung.
- b. Mengungkapkan berbagai keunikan bentuk burung ke dalam penciptaan seni lukis.

2. Manfaat

a. Pribadi

- Dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan agar lebih baik lagi dalam berkarya.
- Melatih atau menyempurnakan teknik yang ada menjadi lebih baik dalam mengembangkan ke karya.
- Memahami lebih dalam tentang binatang dan lebih dekat terhadap kecintaannya terhadap seluk-beluk burung.

b. Masyarakat

- Manfaatnya bagi masyarakat, sebagai sarana apresiasi masyarakat untuk meningkatkan wawasan tentang karya seni lukis.
- Diharapkan agar masyarakat lebih menghargai keberadaan binatang untuk keseimbangan ekosistem dan kelangsungan hidup manusia sendiri.

D. Makna Judul

Untuk mengantisipasi kekeliruan, pengertian dalam judul laporan tugas akhir ini, dipaparkan. Pengertian burung sebagai objek penciptaan seni lukis sebagai berikut.

Burung : Adalah seekor burung yang mempunyai dua kaki, sepasang sayap dan tubuh tertutup dengan bulu. Kisaran ukuran tubuh sebesar burung unta dan terkecil burung kolibri.¹

Objek: Sesuatu yang diterima, ditangkap dan panggilannya adalah untuk merehabilitasikan dan mengungkapkan hal-hal inderawi kepada suatu perluasan sehingga apa yang dikatakan objek tidak cacat hanya dalam arti bagaimana dia mengatakannya.²

Seni: Menurut Ki Hajar Dewantara, "Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia."³

Seni lukis: Suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya.⁴

Berdasarkan uraian di atas, membawa burung sebagai objek dalam penciptaan seni lukis adalah menggambarkan pada bentuk-bentuk natural apa adanya terhadap burung, dengan keunikan-keunikannya. Dengan menyatukan ide

¹ Jinny Johnson, *100 Pengetahuan Tentang Burung*. (Bandung: PT Intan sejati pakar raya, 24 maret 2005), p. 1

² Dr. Fx. Mudji Sutrisno Sj dan Prof. Dr. Christ Verhaak Sj, *Estetika Filsafat Keindahan*. (Yogyakarta: Kanisius (Anggota Ikapi), 1993), p. 140

³ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah pengantar Untuk Apresiasi Seni*. (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987), p. 2

⁴ Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), p. 36

gagasan yang dipikirkan agar lebih dan menarik yang akan divisualisasikan dalam wujud karya seni lukis.



BAB II

KONSEP

A. Konsep Penciptaan Atau Ide

Gagasan atau ide secara langsung maupun tak langsung membuat adanya rasa dorongan yang ditimbulkan dalam proses interaksi antara pengamatan dengan alam akan tersusun pengalaman pada subjek pengamatan berupa keharuan emosi, pengetahuan, kekayaan perasaan, tanggapan moralitas, dan nilai-nilai spiritual, keagungan Tuhan, kecintaan terhadap sang pencipta, dan rasa keimanan.⁵ Sehingga menciptakan suatu bentuk dengan ekspresif, dikerjakan dan di tuangkan dalam visual seni lukis pada seniman. Hal ini yang dikatakan pada penelitian Rudolf Arnheim bahwa dalam berkarya seorang seniman akan melalui empat tahap utama yaitu, tahap persiapan, tahap penetasan, tahap inspirasi dan tahap pengembangan. Tetapi dalam keempat tahapan itu kadang-kadang bercampur baur dan berlangsung terus dalam keseluruhan proses kreatif.⁶

Burung salah satu memiliki sayap dan kaki, ada yang bisa terbang dan tidak. Asal usul burung adalah topik sentral dan kelanjutan tentang berkaitan dengan kehidupan, sedikit demi sedikit (biologi evolusioner) hubungan kerabatan yang dekat antara burung dan dinosaurus pertama kali dikemukakan pada abad sembilan belas setelah ditemukan burung primitif *archaeopteryx* di Germany.

⁵ Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, *Pengantar estetika*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), p. 39

⁶ Dharsono Sony Kartika, *Estetika*. (Bandung: Rekayasa Sains, Juli 2007), p. 61

Sebagian besar ilmuwan mendukung pendapat bahwa burung adalah hasil evolusi dari kelompok dinosaurus tetaepoda pada era mesozoik.⁷ Tetapi penulis tidak mengangkat tentang sejarah ini semua asal mula burung itu berada di bumi, atau peradapan evolusi tentang burung, hanya sekadar wacana yang dikemukakan. Dan tidak mengakat burung pada zaman dulu pada karya ini.

Dalam awalnya, memelihara burung sekadar kesenangan dan hiburan. Namun, saat ini banyak yang memelihara diarahkan pada tujuan komersial atau berdagang untuk mencari untung, sehingga dapat menyebabkan kelangkaannya terhadap burung yang di alam.⁸ Seperti burung Kakak tua hitam, dan masih banyak lainnya membuat sulit untuk dijumpai baik di alam bebas dan sekitarnya. Di belahan dunia jenis-jenis burung banyak tersebar di berbagai negara misalnya China, yang mana terdapat kurang lebih jenis burung dari 1.300 spesies burung yang ada,⁹ dan di Indonesia saat ini. Contohnya di Asia jenis burung yaitu, Hwai Mei, Jalak Thailand, Poksay, dan san ma. Di Eropa jenis burung yaitu, Love Bird, burung Hantu salju, Elang kepala putih, Branjangan dan Kenari. Dan di Indonesia jenis burung yaitu, Anis merah, Merak, Kuntul, Beo, Murai batu dan masih banyak lagi jenis-jenis burung yang ada alam dunia ini.

Dalam pengamatan didasarkan oleh kesenangan terhadap objek atau sesuatu yang dilihat dan yang ditimbul akan sesuatu pemikiran sehingga memunculkan tahap-tahap proses penciptaan untuk berkarya seni terutama seni lukis. Burung memiliki daya yang sangat menarik bagi banyak seniman, satunya

⁷ [Htt://id.wikipedia.org/wiki/Asal_usul_burung](http://id.wikipedia.org/wiki/Asal_usul_burung)

⁸ Rusli Turut, *Memelihara 42 Burung Ocehan Popular*. (Bekasi: Penebar Swadaya, juni 2010), hal 3.

⁹ Edi Suwito, *Merawat Dan Melatih Burung-Burung Dari China*. (Jakarta: PT Penerbar Swandaya, anggota Ikapi Redaksi Wisma Hijau, 1- 2001), hal 1.

seniman Affandi. Dia menggambarkan burung mati, dan merak. Hal ini terjadi pada penulis yang senang pada burung. Burung memiliki bentuk-bentuk tubuh yang berbagai macam diantaranya besar dan kecil.

Warna bulu pada burung memiliki bermacam-macam jenisnya, warnawarnanya yang cerah eksotis, bulu yang halus, kasar dan bulunya bergaris kecil-kecil. Gerak gerik saat kepala burung naik turun, seakan-akan mau melawan dan saat burung sedang melompat sana kemari dengan kakinya yang kecil tapi kuat dengan luwesnya saat pindah ketempat lainnya. Keunikan-keunikan pada burung lainnya tingkah lakunya saat ekor burung yang panjang mekar keatas dan jambul burung mekar seperti mahkota. Hal ini membuat orang-orang Afrika menggambarkan ekspresi kegembiraan yang terjadi secara spontan yang dalam mengutarakan rasa syukur atau ritual lainnya yang diungkapkan lewat gerak halus, energik, dan lembut yang dilakukan bangsa Afrika.¹⁰

¹⁰ Rusli Turut, *Op. Cip.*, p. 8



Gambar. 1. Orang Afrika sedang menari seperti burung.

(Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/->

[kE7Iwd3k/TmBRHgWHAfI/AAAAAAAAAR8E/OzvICRk9VgI/s1600/capoeira_clip_image001.jpg](http://1.bp.blogspot.com/-kE7Iwd3k/TmBRHgWHAfI/AAAAAAAAAR8E/OzvICRk9VgI/s1600/capoeira_clip_image001.jpg),

diakses oleh penulis tanggal 15 april 2013)

Bentuk-bentuk keunikan pada burung terletak pada paruhnya digunakan untuk menyisir tubuhnya saat kotor maupun saat bulunya basah dan saat burung berahi atau ingin kawin. Burung akan menabrakan dirinya pada sangkar dan waktu burung menari-nari di atas tangkringan dengan membuka ekor dan sayapnya.

Burung yang terdapat di alam, dengan berbagai jenis ternyata memiliki salah satu mitos atau kepercayaan yang dianggap masyarakat memiliki daya mistis yang kuat atau sifat baik dan buruk. Contohnya burung Gagak, yang mana burung memiliki bulu serba hitam dengan mata yang tajam, suara serem, dan aneh. Tetapi banyak burung gagak dicari untuk syarat-syarat ritual buat sesajen untuk keperluan kepentingan pribadi dalam duniawi seperti, kekayaan atau sebagainya.¹¹ Burung hantu yang dianggap orang India selatan, bahwa teriakan burung hantu dianggap memberi bertanda baik dan buruk. Kalau burung hantu

¹¹ wordpress.com/2010/10/18/kisah-pesugihan-berjualan-sate-gagak-demi-meraup-uang-gaib/

berteriak sekali berarti bertanda kematian, kalau teriak dua kali, menandakan kesuksesan.¹²

Hal-hal yang dijelaskan diatas mencoba untuk menangkap dan dirasakan, lalu mengvisualisasikan pada bentuk-bentuk burung dengan gaya naturalistik dan ekspresionistik karena, menggambarkan apa adanya dengan menampilkan burung dengan merespon apa yang dilihat dari bentuk-bentuk burung, gerak gerik dan tingkah laku burung dan hal-hal lain, dan dengan ekspresionistik yang timbul rasa jiwa emosi yang dicurahkan dalam dengan ekspresi pada goresan-goresan yang diinginkan. Karena garis memiliki arti penting dalam pribadi yang akan diwujudkan dua dimensional yaitu seni lukis.



¹² Octen Suhadi, *Mengembangbiakkan Burung Hantu*. (Surabaya: JP Books, 2007), p. 38

Gambar
Jenis-Jenis Burung



Gambar.2. Burung Kacer. Sedang Berkicau.
(Foto di pasar pasty oleh Rohman Hazani. Tanggal 5 Maret 2013)



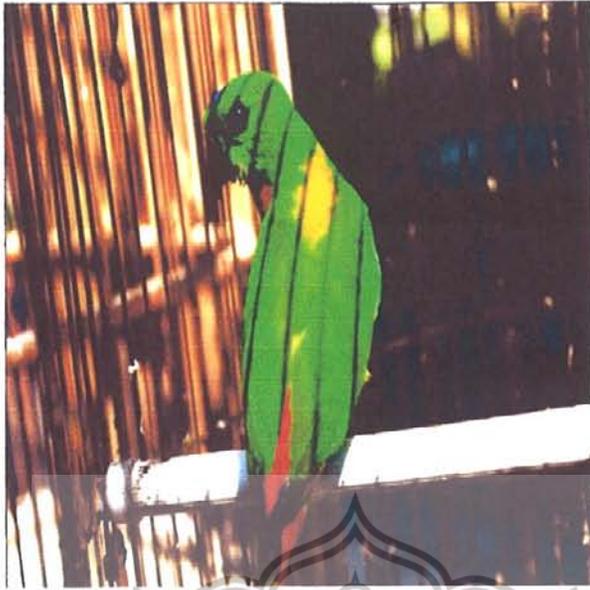
Gambar. 3. Burung kacer (*magpie robin*)
(Foto oleh Rohman Hazani,tanggal 6 maret 2013)



Gambar. 4. Burung Cucak Jenggot (*gray-cheeked bulbul*).
(Foto oleh Rohman Hazani. Tanggal 6 Maret 2013)



Gambar. 5. Burung Beo (*talking myna*).
(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 20130)



Gambar. 6. Burung Serindit.

(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 2013)

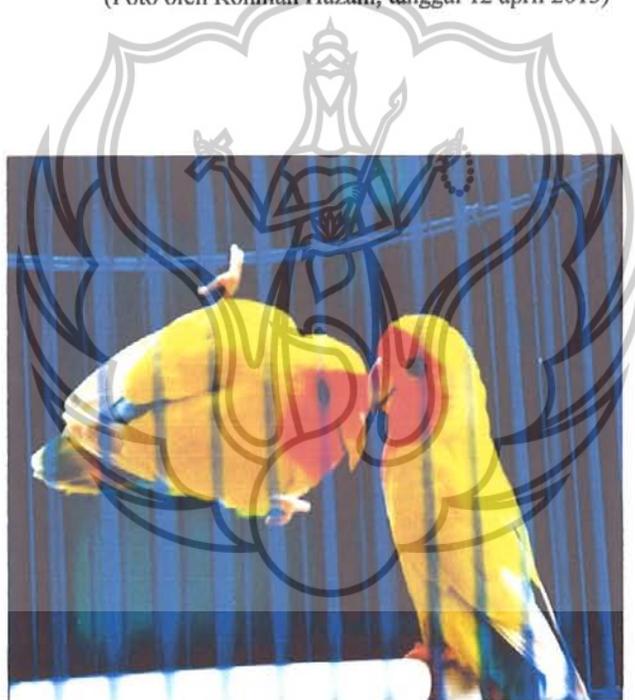


Gambar. 7. Burung Kipas-Kipasan.

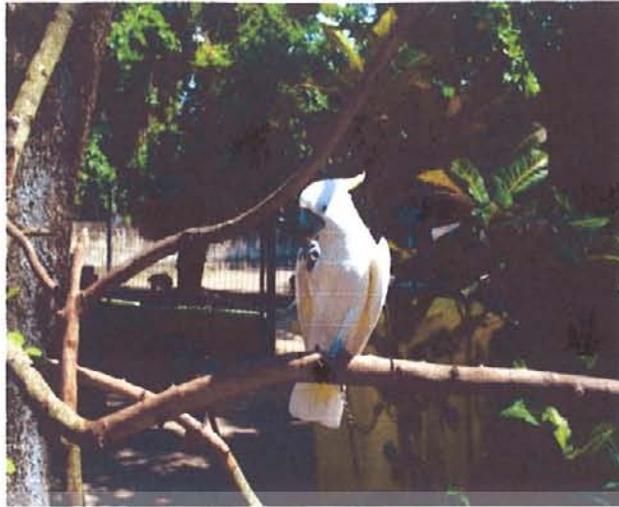
(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 2013)



Gambar. 8. Burung Pengantin.
(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 2013)



Gambar. 9. Burung Love Bird.
(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 2013)

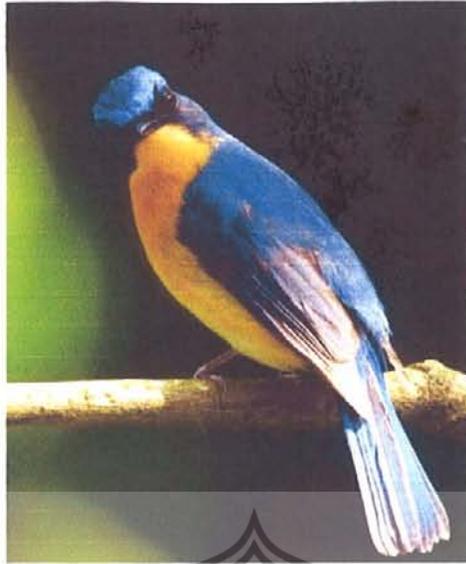


Gambar. 10. Burung Kakak Tua.
(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 21 juli 2011)



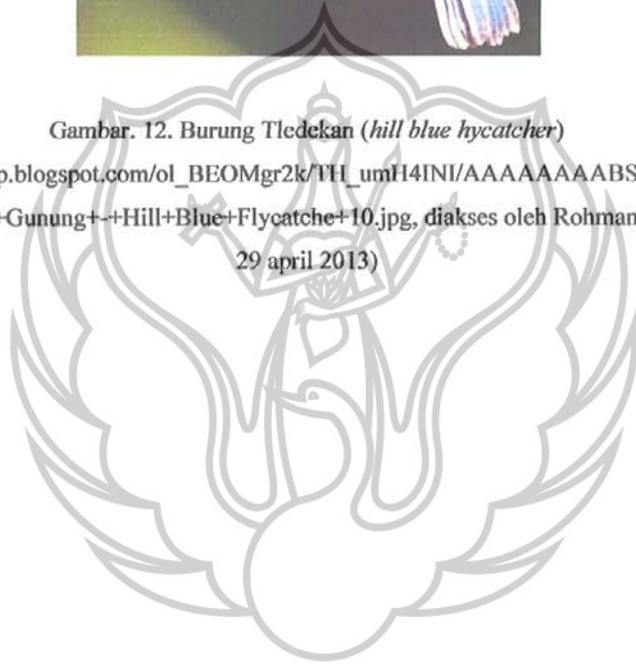
Gambar. 11. Burung Poksay Hitam (*Garrulax chinensis*)

(Sumber:<http://3.bp.blogspot.com/G4TgSRrRQxM/UTcgWqgtJhI/AAAAAAAAAek/AksHsLKljq4/s1600/Poksai.jpg>, diakses oleh Rohman Hazani, tanggal 29 april 2013)



Gambar. 12. Burung Tledekan (*hill blue hycatcher*)

(Sumber:http://3.bp.blogspot.com/ol_BEOMgr2k/TH_umH4INI/AAAAAAAAABSM/UxxW1QtQ94/s1600/Tledekan+Gunung+-+Hill+Blue+Flycatche+10.jpg, diakses oleh Rohman Hazani, tanggal 29 april 2013)



Gambar Bentuk-Bentuk Burung



Gambar. 13. Burung Gagak.
(Foto oleh Rohman hazani, tanggal 12 april 2013)

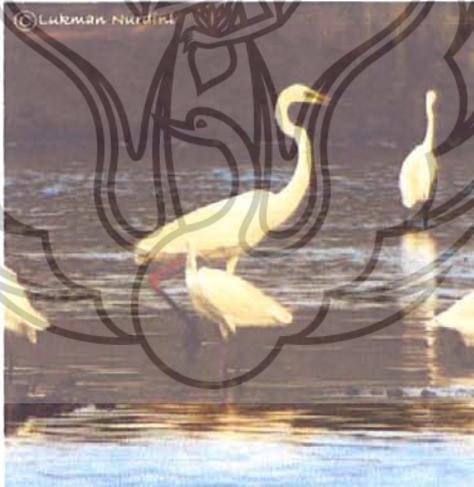


Gambar. 14. Burung peleci (*java white-eye*).
(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 2013)



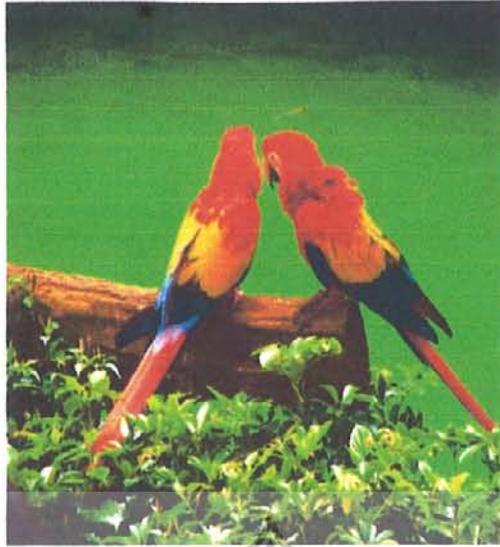
Gambar. 15. Burung Murai Batu (*white-rumped shama*), keunikan pada burung ekor yang panjang. Kalau bergerak ekornya sangat menarik dan unik dengan ekor yang panjang.

(Sumber: http://ghiboo.com/assets/modules/article/images/big/penangkaran_murai-batu-4fa79262d62e4.jpg diakses oleh Rohman Hazani, Tanggal 29 April 2013)



Gambar. 16. Burung Kuntul, selain bulu-bulu burung yang memiliki warna menarik, burung juga memiliki keunikan dari bentuknya, paruh dan kaki yang panjang.

(Sumber: http://www.fobi.web.id/fbi/d/857812/Egrettaintermedia_Wonorejo_LN.jpg diakses oleh Rohman Hazani, tanggal 24 april 2013)



Gambar. 17. Burung Makau, pada bulu-bulu Burung Makau beragam corak.

(Sumber: <http://mw2.google.com/mw-panoramio/photos/medium/47495718.jpg>, diakses oleh Rohman Hazani, tanggal 24 april 2013)



Gambar. 18. Burung Nuri, warna merah yang dominan dan cerah.

(Foto oleh Rohman hazani, tanggal 21 april 2013)



Gambar. 19. Burung Parkit (*Melopsittacus undulatus*), warna kuning yang cerah dan kontras, dan ada corak.

(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 2013)



Gambar. 20. Burung Empret, corak warna yang terdapat ornamen pada bulu-bulunya, dan unik.

(Foto oleh Rohman hazani, tanggal 12 april 2013)



Gambar. 21. Burung Branjangan (*singing bushalark*). Tingkah laku burung lagi melompat dan kuat.

(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 2013)



Gambar. 22. Burung Hantu, tingkah laku, tertarik tentang burung yang dianggap masyarakat memiliki mitos yang berkembang saat ini.

(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 12 april 2013)

ACUAN LUKISAN

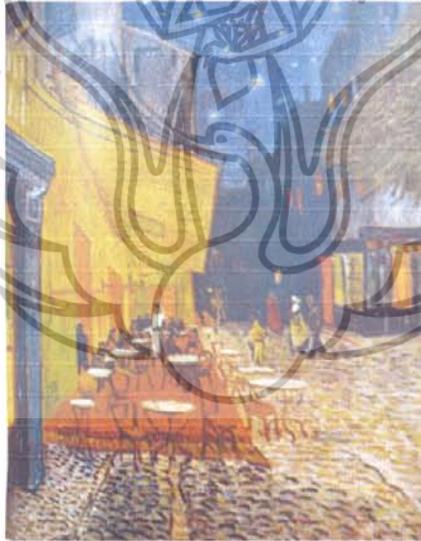


Gambar. 23. Lukisan Affandi berjudul: *Gerhana Matahari*.

Tertarik pada teknik goresan affandi.

Sumber: introspeksi di balik wajah Affandi. (Umar, 30 juli 1993: 5)

(Foto oleh Rohman Hazani. Tanggal 23 April 2013)



Gambar. 24. Lukisan Van Gogh berjudul: *Menyusidewalk cafe at night*. Tertarik pada warna-warna yang kontras pada karya Van Gogh

Sumber: Vincent Van Gogh text by meyer schapiro. (Abrams, 1890: 8)

(Foto oleh Rohman Hazani. Tanggal 23 April 2013)



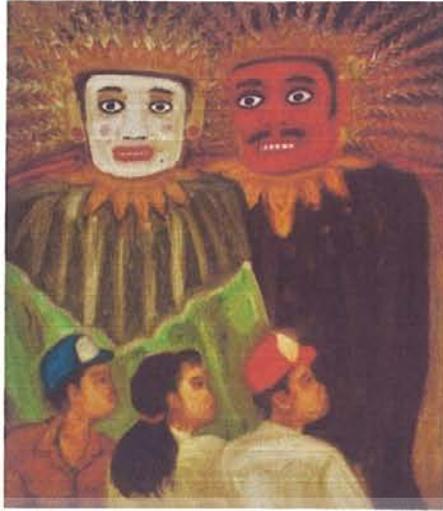
Gambar. 25. Lukisan Van Gogh berjudul: *Vase with fourteen sunflowers*. Pada karya ini tertarik pada bunga yang warna kuning, yang memiliki warna harmonis antara objek utama dengan latar belakang.

Sumber: Van Gogh Flowers. (Bumbus, 1989: 13)
(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 23 april 2013)



Gambar. 26. Lukisan Van Gogh berjudul: *Landscape with olive trees*. Tertarik pada lengkuan garis-garis seirama dengan bentuk-bentuk dan awan yang unik.

Sumber: Vincent Van Gogh text by meyer schapiro. (Abrams, 1889: 10)
(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 23 april 2013)



Gambar. 27. Lukisan Djoko Pekik berjudul *Pelajar*. Tertarik bentuk-bentuk lukisan Djoko Pekik.

Sumber: (Art Auction, 2009: 133)

(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 5 juli 2013)



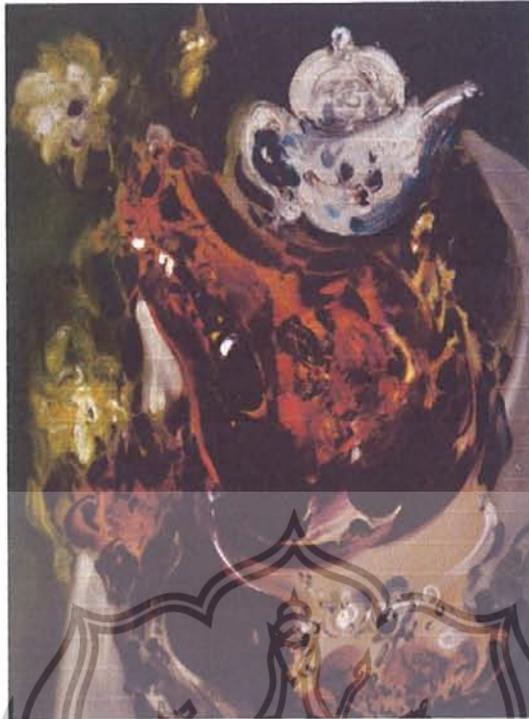
Gambar. 28. Lukisan Pupuk D.P. berjudul: *interior degas ku*. Tertarik pada lukisan ini karena selain warna, komposisi antara objek utama dengan latar belakang sangat menarik.

Sumber: Mamannoor Refleksi Perjalanan Kekaryaannya Pupuk D.P. (Soerjanto dan Iskandar, 2000:

15)

(Foto oleh Rohman Hazani, tanggal 29 april 2013,)





Gambar. 29. Lukisan Pupuk D.P. berjudul: *Sesajen Kepala Babi*. Pada lukisan ini tertarik dengan yang di tampilkan, walau dengan teknik pada goresan tetapi memiliki terdapat bentuk volume dan gelap terang yang pada lukis ini.

Sumber: Mamannoor Refleksi Perjalanan Kekaryaan Pupuk D.P. (Soerjanto dan Iskandar, 2000: 26)

(Foto oleh Rohman Hazani. Tanggal 29 April 2013)

B. Konsep Bentuk atau Perwujudan

Dalam konsep pembentukan pada karya seni lukis Tugas Akhir, visualisasi lukis bercorak naturalistik, ekspresionistik dengan bentuk aslinya pada burung. Menurut Cezanne Ekspresionisme adalah berangkat dari realisme dinamis, sebagai suatu pelepasan diri dari ketidakpuasan faham Realisme formal.¹³ Bertitik tolak dari masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui proses mengamati, menghayati terhadap objek, berdasarkan pengalaman-pengalaman

¹³Dharsono Sony Kartik. *Op. Cit.*, p. 74

yang ada terhadap burung melalui garis, warna, bentuk, ruang, komposisi, tekstur, dan bahan-bahan lainnya sesuai dengan kebutuhan dalam penciptaan karya lukis. Alasan itulah yang membuat penulis merasa mudah merealisasikan ide-ide dan mudah dipahami oleh penikmat baik bentuk dan keunikannya yang terkandung dalam lukisan.

Dalam Tugas Akhir ini, proses perwujudan tidak lepas pengaruh karya seniman-seniman lainnya yang mana mengacu pada karya-karya seni lukis seperti, Van Gogh, Ernes Ludwing Kirchner, Affandi dan lainnya untuk proses berkarya yaitu seni lukis.

Untuk berkarya mencoba menuangkan ide dan gagasan yang ada dipikirkan, yang akan diterapkan ke dalam media dua dimesional dengan burung sebagai objek, dengan tambahan latar belakang pendukung agar lebih menarik untuk karya Tugas Akhir ini. Bentuk yaitu penyesuaian bentuk gambar terhadap kondisi penikmat yang dituju seperti bentuk fisik, bentuk-bentuk keunikan-keunikan pada tingkah lakunya burung, warna bulu dan lainnya.¹⁴ Proses dalam penampilan karya ini menggambarkan burung dengan bentuk-bentuk apa adanya yang memiliki berbagai macam bentuk ukuran baik besar maupun kecil.

Dari segi keunikan-keunikan pada burung yang menjadi objek utama yang menarik untuk divisualisasikan dengan ide dan gagasan dengan proses berkarya terhadap seni lukis. Yang mana memiliki segi bentuk tubuh pada burung yang gagah, kaki yang kuat dengan sayap-sayap yang memiliki bulu untuk panjang yang berfungsi untuk terbang, leher pada burung memiliki leher panjang, lehernya

¹⁴ Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa SMU 2*. (Jakarta: Erlangga, 1993, kurikulum 1984-gbpp 1987), p. 35

seperti elastis lentur, dapat menjulur panjang dan bisa menoleh kebelakang dengan sejajar. Dan lehernya dapat membuat lengkungan-lengkungan unik yang menarik, ini terdapat pada burung kuntul dan burung lainnya yang memiliki leher panjang.

Bentuk keunikan pada burung lainnya pada tingkah laku seperti, saat burung sedang meloncat atau melompat ke sana ke kemari dengan kaki yang kecil yang tak seimbang dengan badannya yang lebih besar dari kakinya tetapi tidak memiliki kekuatan saat menghinggap di batang pohon dengan cengkraman yang kuat sehingga tidak terjatuh dan membuat badan terasa ringan lentur saat gerak. Yang ini terdapat pada karya lukisan ke enam belas. Keunikan lain pada burung terdapat mahkota seperti tanduk dan jengger, yang mana jenggernya bisa merekah seperti bunga mekar, keunikan terdapat pada kakak tua. Mahkota menjadi identitas pada burung yang memilikinya yang membedakan dengan burung lain yang tidak memiliki mahkota, contohnya pada burung rangko dan kakak tua hitam. Dan burung ini banyak dicari oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab sehingga burung tersebut menjadi langka dan sulit ditemui. Hal ini yang begitu sulit untuk menjumpai burung dan hampir musnah.

Terdapat pada lukisan sepuluh. Bulu-bulu burung yang memiliki beragam macam warna-warni corak yang kontras kuat pada bulu burung tersebut. Penjelasan di atas dalam pembentukan konsep perwujudan, mengenai pada bentuk burung, tingkah laku, keunikan dan warna pada burung, mencoba untuk menghadirkan dan menangkap apa yang dilihat yang akan divisualkan dalam karya lukis, karena bentuk pada burung salah satu rasa dari emosi-emosi yang akan

diterapkan dengan ekspresif pada naturalistik yang ingin disampaikan dan ungkapkan sesuai yang diinginkan dalam wujud penciptaan Tugas Akhir seni lukis.

Penciptaan karya seni lukis ini pada Tugas Akhir menggunakan warna-warna yang cerah atau kontras, warna kontras adalah unsur-unsur yang berbeda tajam.¹⁵ Yang mana terdapat pada karya seni lukis yang menggunakan warna kuning, orange dan biru. Agar menambah daya tarik ketegasan dan menjadi ciri khas tersendiri dalam penekanan terhadap objek seni lukis menjadi lebih hidup. Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan.¹⁶ Warna untuk Tugas Akhir penciptaan pada seni lukis ini, menggunakan warna-warna kuning, orange, merah, dan biru, selain objek dan teknik, warna yang telah disebutkan di atas adalah warna yang akan di tonjolkan atau yang akan di sajikan sesuatu yang berbeda dalam Tugas Akhir seni lukis ini. Dengan warna-warna tersebut menjadikan warna kontras dan ciri khas pribadi tersendiri dalam penampilannya.

Karya lukis pada objek burung terdapat garis, garis cara pengorganisasian garis sangat tergantung dan disesuaikan dengan metode-metode berikut, kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), dan perbandingan ukuran (*proportion*). Terdapat bermacam-macam garis seperti, garis fertikal, searah, horisontal, zig zag, diagonal, dan lainnya. Disesuaikan pada objek yang divisualkan dinginkan dalam karya seni lukis.

¹⁵DharsonoSony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, *Op. Cit.*, p. 114

¹⁶*Ibid.*, p. 108

Penciptaan seni lukis tekstur merupakan yang ditimbulkan pada penekanan kuas dengan teknik ekspresif pada karya ini atau dengan lainnya, sehingga muncul suatu tekstur atau kadang digunakan untuk mengikat objek dalam lukisan, sehingga dapat menjadi kesatuan yang harmonis dapat terbentuk karena garis berupa tekstur semu.

Untuk perwujudan pada objek burung, dengan ide dan gagasan menjadikan sesuatu dari kreativitas dalam proses berkarya seni. Seseorang seniman mampu memilih bahan maupun tehnik, karena bahan dan teknik sebagai media dapat menimbulkan efek karakteristik yang khas dan unik.¹⁷ Penulis menggunakan teknik yang digunakan yaitu, teknik pengeblokan, (*opaque*) tumpang tindih pada warna dan sapuan-sapuan pada kuas yang digoreskan pada permukaan kanvas dengan penekanan-penekanan sehingga tercipta garis-garis kuas yang diinginkan.

Untuk menggambarkan objek burung pada lukisan, juga menggunakan komposisi. Hal ini sangat penting dalam seni, karena mengatur keharmonisan dan irama agar karya tersebut dapat menghasilkan karya yang menarik dan dapat dinikmati bagi penikmat seni dan masyarakat. Dengan mematangkan ide dan gagasan yang telah dipikirkan pada penulis, dengan mempertimbangkan komposisi.

Konsep pembentukan mencoba menangkap mengenai burung terhadap pandangan masyarakat tentang burung salah satunya yang memiliki mitos atau mistik menurut kepercayaan mereka. Terdapat pada karya lukis sebelas, menggambarkan bahwa burung hantu tidak baik untuk dipelihara di rumah,

¹⁷ Rasjoyo, *Op. Cit.*, p. 87

membawa keburukan dan menimbulkan suara-suara yang menakutkan. Pada lukis yang ke tujuh, menggambarkan burung gagak hitam yang mana masyarakat percaya bahwa gagak hitam memiliki aura mistik yang kuat untuk syarat untuk mencari kekayaan dan lainnya. Bagaimana menangkap dan merasakan apa yang dilihat dan di dengar, agar dapat menuangkan rasa di dalam jiwa kedalam karya dua dimensional yaitu karya seni lukis. Perlunya suatu simbol pada karya penciptaan Tugas Akhir ini. Simbol tanda pada objek yang ditampilkan yang memiliki makna pada gambar yang disesuaikan keinginan maksud dan tujuan yang ingin di sampaikan pada publik. Menurut Coleridge menyatakan simbol adalah tanda yang mengambil bagian dalam realitas yang demikian tanda tersebut bisa dimengerti.¹⁸

Untuk Tugas Akhir penciptaan ini, menggambarkan jenis-jenis burung, baik itu burung peliharaan rumah maupun liar yang ada di alam seperti, burung kakak tua, gagak, murai batu, kacer, cicak hijau dan lain-lainnya.

C. Konsep Penyajian

Karya yang akan ditampilkan keseluruhan tidak menggunakan pigura, untuk mengganti pada bagian pinggir tepi lukisan cukup mengecat bagian pinggir lukisan dengan warna gelap untuk menutupi bagian warna putih, supaya antara lukisan dengan tepi pinggir karya lukis memiliki batas dan juga tidak terganggu saat orang sedang menikmati lukisan.

¹⁸ Dr. Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa kontemporer Indonesia*. (Yogyakarta: Isacbook, juli 2008), p. 28

Di dalam display karya pameran Tugas Akhir ini, penulis menggunakan teknik penggantung karya konvensional yaitu rata tengah. Teknik penggantung rata tengah menggunakan pandangan berdiri manusia sebagai patokan untuk menggantung lukisan. Tengah-tengah lukisan sejajar dengan pandangan mata kita agar penikmat dapat menikmati dengan baik.



BAB III

PROSES PEMBENTUKAN

A. Tahap Pematangan Atau Pematapan Ide

Mengerjakan dalam seni terutama seni lukis terlebih dahulu melalui proses dalam tahap-tahap yaitu mengamati atau mencermati baik secara langsung maupun tak langsung terhadap objek yang dituju, karena seseorang seniman perlu melakukan sesuatu sebagaimana ia melihat pada objek – objek, maka ia menemukan suatu relasi di antaranya yang di lihat sehingga apa yang ditangkap, dilihat dan dipindahkan akan terjadi perubahan pada objek menjadikan suatu komposisi.¹⁹ Dengan pematangan ide dan gagasan telah diinginkan yang akan divisualisasi kedalam seni lukis, agar dapat dinikmati dengan enak.

Agar proses penciptaan karya seni lukis dapat diwujudkan dan berjalan dengan lancar dalam melukis, terlebih dahulu menyiapkan alat, bahan dan tahap-tahap lainnya.

B. Bahan, Alat dan Tehnik

1. Bahan

a. Cat

Pada penciptaan tugas akhir ini ada beberapa sebagian lukisan menggunakan media cat diantaranya, cat minyak merk Winston dan Newtou, dan sisanya menggunakan akrilik merk Galleria dan akrilik merk Kappie.

¹⁹Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira, *Op. Cit.*, p. 139

b. Minyak (*oil*) dan Air

Minyak merk Greco untuk mencampur cat minyak dan air untuk akrilik, sesuai yang dibutuhkan dalam pencampuran warna.

c. Kanvas

Kanvas membuat sendiri dengan media kain katun yang digunakan pada lukisan. Kanvas telah rekatkan pada span, lalu dilapisi sama lem Vox, kemudian dikasih cat tembok yang merk Muwilex, gunanya untuk melapisi bagian permukaan kanvas telah dikasih lem Vox, lalu dikasih bagian atasnya dengan berulang-ulang kali sampai pori-pori di permukaan kanvas tertutup semuanya hingga merata. Agar kanvas yang telah dikasih lapisan cat dapat awet dan tahan lama dari jamur.

d. Minyak Bensin

Untuk membersihkan ujung kuas yang telah kena cat pada kuas, agar bersih dari pigmen-pigmen dan siap digunakan lagi.

e. Kain Lap

Digunakan untuk membersihkan kuas yang telah di bersikan dengan minyak bensin, biar tanpa bersih.

C. Alat

1. Pensil

Digunakan merk Faber Castell, pensil 2B, untuk sketsa pada objek yang mau di gambar ke media kanvas.

2. Penghapus

Untuk menghapus merk Faber Castell objek yang salah saat menggambar.

3. Kuas

Kuas alat yang digunakan untuk mewarnai pada objek yang telah disiapkan, telah ada pigmen warna. Kuas yang digunakan banyak ukurannya antara lain sebagai berikut.

Urutan atau ukuran kuas merk Series,1-2-3-4-5-6-7-8-10-11-12, ukuran besar merk Pure Bristles dari 1,5-2,5-4-5mm.

4. Pisau palet

Digunakan untuk mencampur warna ke warna lainnya yang akan diinginkan.

5. Palet

Untuk tempat pencampuran warna cat.

6. Foto Kamera DSLR

Foto DSLR untuk foto objek yang diamati yang akan diambil dan karya lukis dan lainnya, untuk Tugas Akhir.

7. Komputer, Leptop

Digunakan untuk melihat refensi-refensi pada gambar di leptop, dan melihat gambar atau data pengambilan di internet.

D. Teknik

Penggunaan teknik tergantung kreatif identitas seniman yang akan dilakukannya dalam proses berkarya kesenian. Teknik yang digunakan dalam Tugas Akhir sebagai berikut:

- Teknik pengeblokan yang dipakain yaitu dimana sapuan-sapuan terhadap bidang pada objek dan memakai teknik timpang tindih (*opaque*) pada warna ke objek agar tertutup pada bagain-bagaian bentuknya sehingga memiliki ketebalan yang dinginkan memiliki volume pada objek.
- Teknik sapuan kuas (*brushstroke*) adalah penekan-penekan pada sapuan kuas terhadap warna pigmen telah tercampur, lalu di sapu ke dalam bidang kanvas yang telah gambar objek yang di tentukan. Dengan di sapu sehingga terdapat goresan-goresan yang lugas dan kuat, sesuai dengan yang diinginkan.

E. Tahap-Tahap Perwujudan

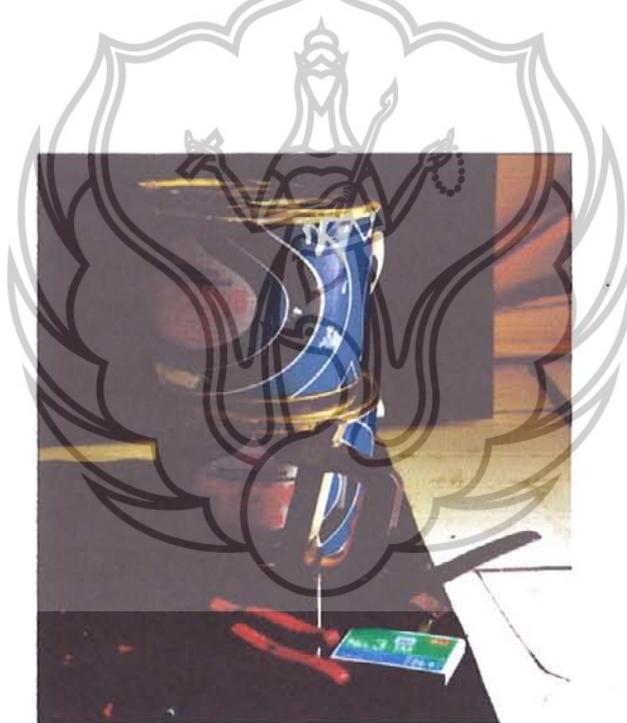
Tahap dalam perwujudan yang mana diawali oleh ide dan gagasan yang akan divisualkan ke kertas yang telah di sketsa terlebih dahulu atau desain. Ada beberapa tahap-tahap perwujudan sebagai berikut.

1. Menyiapkan spanram dan kain katun atau kain kanvas, yang digunakan untuk melukis, yang telah lapsi cat permukaan kanvas.



Gambar. 1. Membuat kanvas sendiri. Sedang memasang kain katun pada spanram.

(Foto oleh Rohman Hazani, 20 maret 2013)



Gambar. 2. Cat untuk melapisi merk Mowilex.

(Foto oleh Rohman Hazani, 20 maret 2013)



Gambar. 2. Memberi lapisan cat Mowilex pada permukaan kanvas yang telah dikasih lem vox, agar supaya permukaan kanvas memiliki pori-pori pada kain dapat tertutup hingga berulang-ulang kali hingga merata. Saat dipakai dalam melukis, lukisannya awet dan tahan lama dari jamur. Lalu setelah itu menyiapkan bahan dan alat.

(Foto oleh Yazari Amien 23 maret 2013)



Gambar. 3. Cat minyak merk Winston dan Newtou yang akan digunakan untuk melukis.

(Foto oleh Rohman Hazani, 20 maret 2013)



Gamabr. 4. Cat akrilik merk Galleria dan Kappie.
(Foto oleh Rohman Hazani, 20 maret 2013)



Gambar. 5. Kuas merk Series dan merk Pure Bristles dengan berbagai ukuran.
(Foto oleh Rohman Hazani, 20 maret 2013)

2. Pengeraman (*incubation*)

Dalam mematangkan karya, ada proses perunungan begitu lama yang akan diambil dalam berkarya. Ada faktor-faktor terlebih dahulu dilakukan agar dapat berjalan dengan baik dalam berkarya, sebagai berikut:

a. Observasi

Mengamati secara langsung berbagai tempat seperti, di pasar burung pasty, kekebun binatang dan ikut lomba burung. Agar mengetahui tentang bentuk-bentuk jenis burung, warna bulu burung, tingkah laku burung, gerak geriknya beserta masalah tentang burung memiliki mitos.



Gambar. 5. Mengamati Burung di Pasar Burung Pasty.

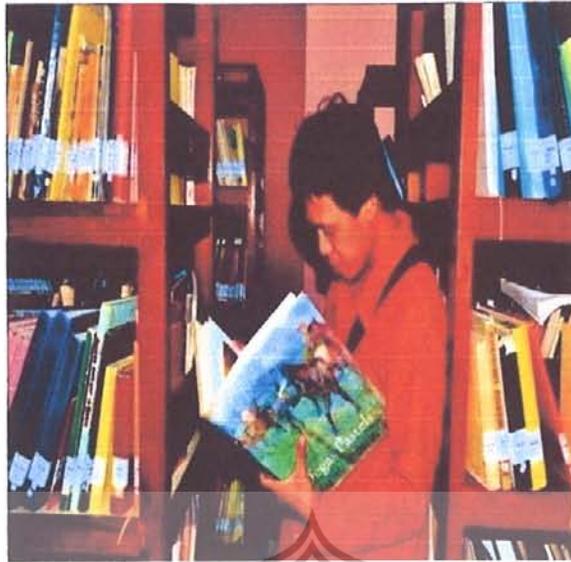
(Foto oleh Yazari Amien, 2 maret 2013)



Gambar. 6. Jalan-jalan di Gembira loka.
(Foto oleh Yulita Herawati, 7 januari 2011)

b. Perpustakaan

Dalam pematangan konseptual penulis juga mengunjungi perpustakaan dan membaca buku-buku sebagai acuan yang mendukung penulisan dalam proses berkarya. Adapun buku berkaitan tentang burung, buku seni rupa, buku tentang teknis dalam seni lukis serta referensi-referensi gambar lukisan dan katalog yang berkaitan dengan penulis Tugas Akhir ini.



Gambar. 7. Sedang mencari referensi-refensi atau data di perpustakaan.

(Foto oleh Yazari Amien, 6 maret 2013)

c. Internet

Proses selanjutnya melakukan *browsing* material lewat internet untuk menambah referensi-referensi penulis pada gambar burung dan gambar karya seni lukis, menjadikan studi dan perbandingan karya.



Gambar. 8. Mencari Data di Internet.

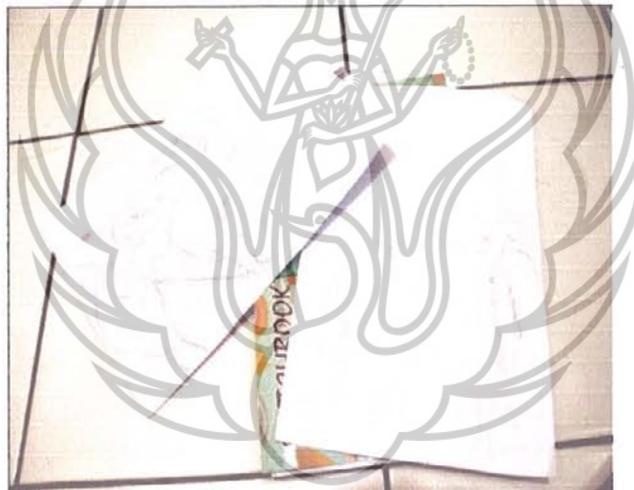
(Foto oleh Yazari Amien, 6 maret 2013)

d. Pemunculan (*insight*)

Setelah dari perenungan dan lalu mengamati objek tersebut. Pematangan ide dan gagasan, dimulai porses pekerjaan permukaan pada bidang kanvas yang telah di siapakan. Tahap-tahap pemunculan antara lain:

3. Tahap sketsa pada kanvas

Pematangan ide yang telah ditentukan saat di kertas pada sketsa gambar, lalu sketsa dipindahkan ke permukaan kanvas yang kosong, telah diperhitungkan dari bentuk, komposisi dan ruang.



Gambar. 9. Tahap Sketsa

(Foto oleh Rohman Hazani, 26 february 2013)

4. Tahap pewarnaan

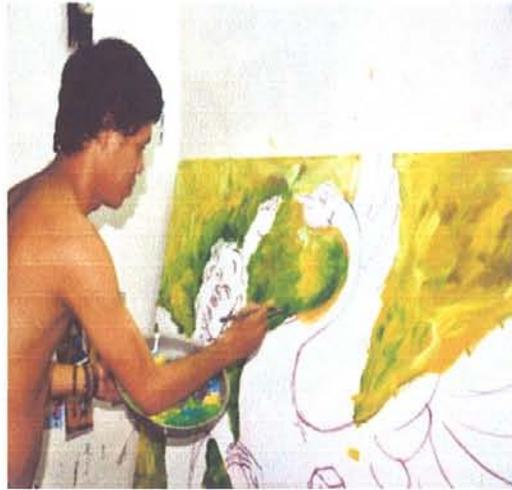
Setelah sketsa selesai dipindah, dan dianggap sesuai dengan keinginan penulis. Lalu proses perwarnaan terhadap kanvas telah ada objeknya dan latar belakang pendukung. Dimulai dari mengeblok latar

belakang terlebih dahulu agar memudahkan dalam mewarnai objek burung, setelah selesai pada latar belakang, sehingga tidak terlihat tenggelam pada objek utama. Dan penulis mempertimbangkan cahaya yang masuk agar bervolume gelap terang pada objek lukisan tersebut.

Setelah latar belakang dianggap selesai dalam mewarnai, lalu tahap pada objek yang akan di warna, mengeblok warna yang diinginkan dengan penekanan-penekanan sapuan ekspresif, spontan pada objek, dengan mempertimbangkan besar kecil garis dan arah sapuan sesuai pada gambar telah ada.



Gambar. 10. Tahap pemindahan sketsa ke kanvas.
(Foto oleh Yazari Amien, 28 februari 2013)



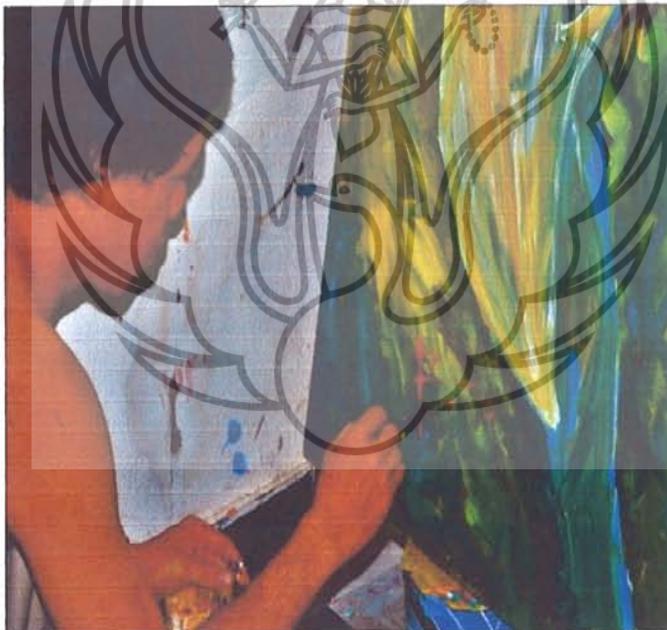
Gambar. 11. Tahap pengecatan pada objek.
(Foto oleh Yazari Amien, 28 februari 2013)

5. Tahap evaluasi karya

Setelah proses pewarnaan dianggap selesai, menganalisa kembali terhadap karya, objek, latar belakang, warna, dan goresan supaya kekurangan dapat dibenahi pada lukisan. Setelah semua terwujud dengan maksimal artinya telah tercipta keselarasan antara ide dan visual dalam karya seni lukis. Setelah dianggap selesai lalu dibubuhkan tanda tangan kecil pada karya tersebut, bahwa karya itu telah selesai dalam proses pewarnaan. Memberi tanda tangan mempertimbangkan tata letak agar supaya tidak mengganggu objek karya tersebut.



Gamabr. 12. Tahap evluasi.
(Foto oleh Yazari Amien, 28 february 2013)



Gambar. 13. Tahap memberi tanda tangan.
(Foto oleh Yazari Amien, 28 february 2013)

6. Finishing

Agar lukisan awat dan tahan lama diberi atau pilok clear varnish dengan merk Galleria dan Winston pada permukaan lukisan sehingga terlihat lebih cerah dan berkesan timbul atau muncul pada karya.



BAB IV

TINJUAN KARYA

Berkarya seni dalam penciptaan Tugas Akhir ini cenderung menampilkan bentuk-bentuk apa adanya tanpa meninggalkan unsure-unsur dalam seni. Ide visual untuk mengkomunikasikan karya pada penikmat seni atau masyarakat. Berkarya disini bukanlah suatu acuan dasar untuk memaknai sebagai bentuk pertanggung jawaban berupa intelektual dan artistik, karena seni lukis merupakan suatu hasil pengamatan (*obervasi*) yang mendalam, melalui proses perenungan dan mendeteil secara visual, juga mengandung konsep yang matang pengalaman hidup dan sikap artistik.

Tugas Akhir penciptaan berjudul Burung Sebagai Objek Penciptaan Dalam Seni Lukis ini terdiri dari 20 karya. Arti dan fungsi sebuah lukisan adalah makna yang terkandung di dalamnya makna yang dalam lukisan, merupakan sebuah jiwa yang akan menimbulkan sebuah pertanyaan bagi penikmatnya. Diangkat dengan sederhana dalam wadah yang divisualisasikan ke seni lukis, namun dengan kemampuan personal dalam pengolahan berbagai unsur-unsur tata rupa dan padukan dengan prinsip tata rupa. Agar terlihat menarik dan unik. Karya tersebut banyak kekurangannya dan kelebihanannya dalam hal penggarapan secara teknis dengan pengolahan yaitu, warna, teknik, komposisi dan lainnya. Contohnya pada latar belakang pada karya lukis berjudul kasih sayang,

gambarnya tidak berbentuk awan, hanya sekedar goresan saja, banyak ruang kosong pada karya lukis berjudul Anis merah teler sehingga terkesan belum maksimal, tergesa-gesa dan karakter pada burung belum terwujud bahwa burung itu lagi teler. Kelebihan pada karya lukis ini setidaknya bisa menampilkan dari segi bentuk, jenis, gerak, warna pada bulu burung dan perilaku pada burung yang ditampilkan pada lukisan ini dengan menampilkan warna kontras dan dipadu pada gaya ekspresif sehingga lukisan agak berbeda dengan lukisan lain. Hal ini dianggap wajar karena dalam proses tahap pembelajaran.

Penciptaan visualisasi burung dianggap menarik dan unik menurut pribadi. Karena dalam proses berkarya seni lukis terlebih dahulu pengenalan pada objek-objek cenderung apa adanya pada bentuk-bentuk burung dengan kesederhanaan seperti aslinya, dengan penggunaan teknik dan pewarnaannya. Dan tiap seniman mempunyai ide visual yang berbeda sehingga lahir sebuah gaya pribadi, menjadikan identitas tersendiri, pada karya yang berjumlah 20 karya seni lukis yang ditampilkan.

DAFTAR GAMBAR KARYA LUKISAN



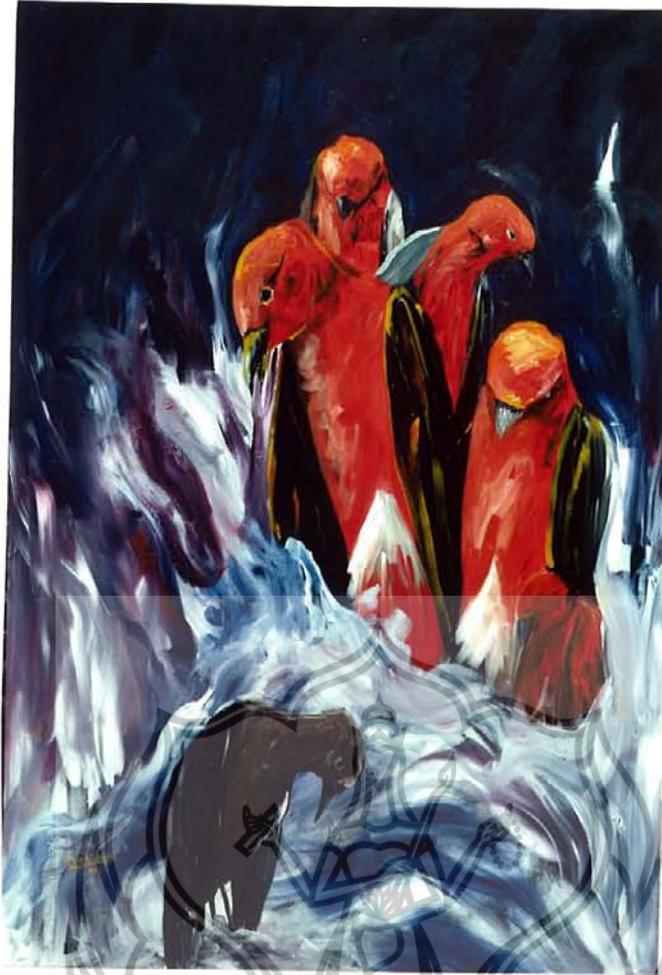
Gambar. 1.
Harus Kemana
 Cat minyak pada kanvas
 100 cm x 170 cm
 2012
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Menggambarkan apa yang terjadi zaman sekarang, yang mana banyak terjadi penebangan hutan sehingga hutan menjadi gundul dan pembakaran hutan dimana-mana, untuk kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi terhadap alam dan isinya seperti, pada binatang-binatang hidup di hutan, membuat pada mati atau punah semua karena tidak ada tempat tinggal dan makanan. Hal ini yang dicoba untuk menggambarkan terjadi terhadap burung, yang sedang terbang untuk mencari tempat agar bisa hidup dan bisa cari makan. Membawa suasana jiwa emosi yang ditampilkan pada lukisan ini terhadap orang-orang melakukan kerusakan hutan, dengan pohon-pohon pada tumbang, pohon pada mati dimana-mana.



Gambar. 2.
Dilarang Masuk Rumah
 Cat minyak pada kanvas
 120 cm x 150 cm
 2012
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Burung hantu banyak orang memiliki mitos bagi masyarakat banyakan, hal ini yang ditangkap pada penulis. Ketika itu penulis dapat burung hantu lalu penulis membawanya ke rumah, namun sampai di rumah, ibu saya melarang burung hantu itu di bawa masuk ke rumah karena membawa buruk untuk di orang yang memeliharanya. Dengan itu mencoba menampilkan burung hantu dengan simbol pada rambu sebagai simbol dengan gambar rumah dan garis miring, bertanda burung itu dilarang masuk di rumah.



Gambar. 3.
Anis Merah Teler
 Cat akrilik pada kanvas
 100 cm x 150 cm
 2012
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Burung Anis Merah teler adalah sebutan orang-orang terhadap burung Anis Merah karena saat tarung sama burung lain, dia teler seperti mabuk. Hal ini diungkapkan pada gambar tentang tingkah laku burung Anis Merah memiliki keunikan saat lagi teler. Anis Merah ketika saat diadu atau kata lain dilombakan, burung tersebut akan teler dengan kepala menunduk ke bawah sambil kepalanya bergoyang-goyang kesana kemari hingga miring atau mau jatuh ke bawah. Membuat penulis melihatnya lucu dan unik apa yang dilakukan oleh burung Anis Merah tersebut. Sehingga penulis ingin menggambarkan yang terjadi pada tingkah laku burung Anis Merah sedang teler.



Gambar. 4.
Kasih Sayang
 Cat akrilik pada kanvas
 120 cm x 150 cm
 2012
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Menampilkan dua burung yang beda yang sedang memberi makan, tetapi burung ini memiliki kasih sayang antara ibu dan anak. Satu burung madu sebagai ibunya atau sejenis kolobrid dan yang satu burung kacer sebagai anaknya. Yang mana menggambarkan sebuah kasih sayang penuh kelembutan dan kasih sayang begitu hangat terhadap anaknya yang sedang memberi makanan, walau anak burung tersebut tidak sama dengan ibunya, namun dengan kasih sayang yang tulus membuat burung tersebut tidak merasa beda dan benci terhadap anak burung tersebut. Dari melihat apa yang dilakukan terhadap burung ke anaknya, membuat penulis merasa sesuatu yang ingin disampaikan terhadap karya lukis ini dengan menggambarkan bagaimana tingkah laku burung tersebut ternyata memiliki rasa cinta tidak membedakan jenis dan asal usul dia berada. Kenapa manusia harus membedakan ras suku, adat, agama dan asal usul dia berada. Pada hal Allah SWT memberitahu bahwa kita sebagai manusia sama saling memiliki kasih sayang penuh cinta tanpa membedakan satu sama lain.



Gambar. 5.
Lagi Kawin
 Cat akrilik pada kanvas
 120 cm x 140 cm
 2013
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Dalam lukisan ini menampilkan burung sedang kawin sama bebek, kenapa burung kawin pada binatang lain jenis, karena berawal dari melihat berita kriminal kejahatan yang dilakukan oleh manusia yaitu kejahatan yang dilakukan bapak memerkosa anaknya sendiri yang begitu kejamnya tidak memiliki rasa kasih sayang dan tak moral terhadap anaknya sendiri, yang tak sepatasnya diterima kepada anaknya yang harus menerima dan seharusnya sebagai panutan, dilindungi dan diberi kasih sayang, namun masa depannya hancur gara-gara kelakuan bapaknya. Membuat penulis merasa kesal dan emosi terhadap bapak tersebut, dengan menggambarkan burung yang sedang kawin terhadap binatang yang bukan sejenisnya melaikan pada bebek. Karena bintang hanya memiliki nafsu dan tidak memiliki otak. Hal ini sama dengan orang tersebut seperti binatang burung, dengan lukisan yang menampilkan warna merah terang kontras.



Gambar. 6.
Sayap Patah
Cat akrilik pada kanvas
90 cm x 120 cm
2012
(Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Saat penulis memiliki burung peliharaan, sayap burung tersebut di gigit oleh tikus dan sayapnya patah satu. Membuat burung itu tidak bisa terbang dan sulit untuk bergerak dengan lukanya yang parah. Hal ini mencoba untuk menampilkan gambar burung yang sedang sayapnya patah dengan keadaan yang parah mengeluarkan darah dimana-mana. Sambil berjalan sambil menatap sayapnya tidak bisa digunakan untuk terbang.



Gambar. 7,
Terabaikan
 Cat akrilik pada kanvas
 100 cm x 120 cm
 2013
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Terabaikan dari judul gambar ini menampilkan anak burung sedang jatuh dari pohon dengan telur-telurnya pada pecah berantakan, dengan anak burung sedang merayap-merayap agar dapat tempat berlindung. Dan gambar kaki orang melihat burung tersebut diabakan oleh orang yang sedang menebang pohon, membuat sarang burung jatuh dan dibiarkan oleh orang tersebut tanpa dikembalikan tempat lebih aman. Pada hal burung juga makhluk hidup butuh pertolongan orang lain agar bisa berlangsung hidup dengan keunikan-keunikan burung yang dapat kita lihat dan nikmati masa datang.



Gambar. 8.
Kakak Tua Hitam Mati
Cat akrilik pada kanvas
110 cm x 130 cm
2013

(Dokumentasi oleh rohman hazani)

Kematian burung kaka tua pada lukisan ini, disebabkan oleh manusia, yang mana melakukan pencarian burung kakak tua hitam untuk di perjual belikan atau untuk kepentingan lain agar dapat untung yang banyak sehingga burung kakak tua hitam menjadi punah karena mati. Membuat burung kakak tua hitam jadi punah dan langka karena sekarang sulit untuk dijumpai di alam atau tempat lainnya. Merasakan dorongan kebecian kepada orang yang telah melakukan perbuatan terhadap burung kakak tua hitam atau burung lainnya penulis rasa emosi yang diungkapkan terhadap burung kakak tua hitam mati.



Gambar. 9.
Menangkap Ikan
Cat akrilik pada kanvas
145 cm x 160 cm
2013
(Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Burung kuntul, ketika itu melihat burung kuntul sedang mencari makan di sawah, dengan kaki yang panjang dan paruh yang panjang membuat burung itu asik mencari makan. Dengan keunikannya burung kuntul yang memiliki paruh dan kaki yang panjang membuat burung tersebut mudah mencari makan di air. Menggambarkan burung kuntul sedang menangkap ikan dengan burung lain.



Gambar. 10,
Burung Makau Dan Wanita
Cat akrilik pada kanvas
90 cm x 130 cm
2013

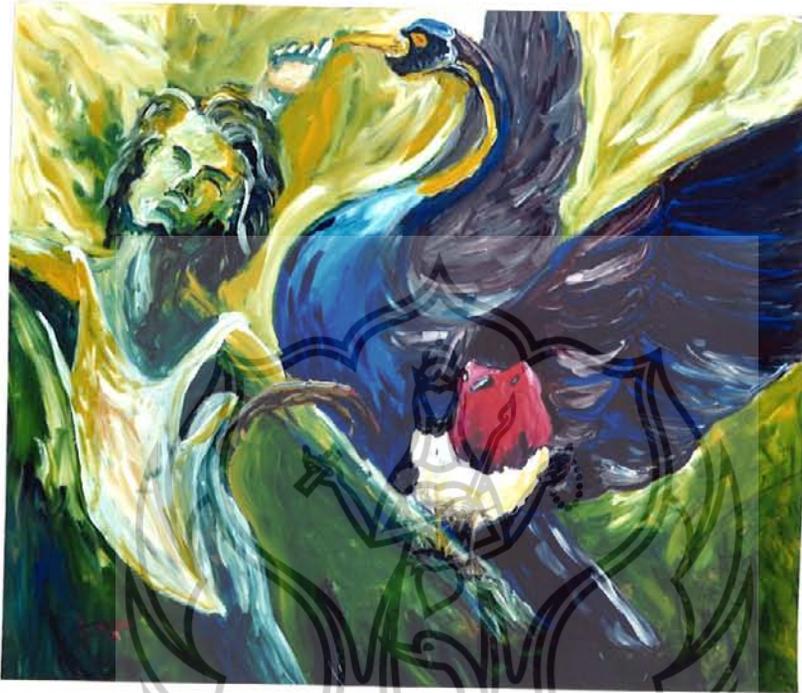
(Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Keunikan pada burung yang terdapat pada bulu-bulunya dengan warna kontras dan menarik saat dilihat, dan wanita merupakan makhluk yang lembut dan cantik. Mencoba untuk menggabungkan terhadap burung yang memiliki keindahan pada warna bulu-bulu burung dengan wanita yang memiliki aura yang cantik lemah lembut dan kulit yang halus menjadikan satu kesatuan yang menarik untuk dilihat dan dinikmati sehingga menjadikan burung satu keharmonisan pada wanita.



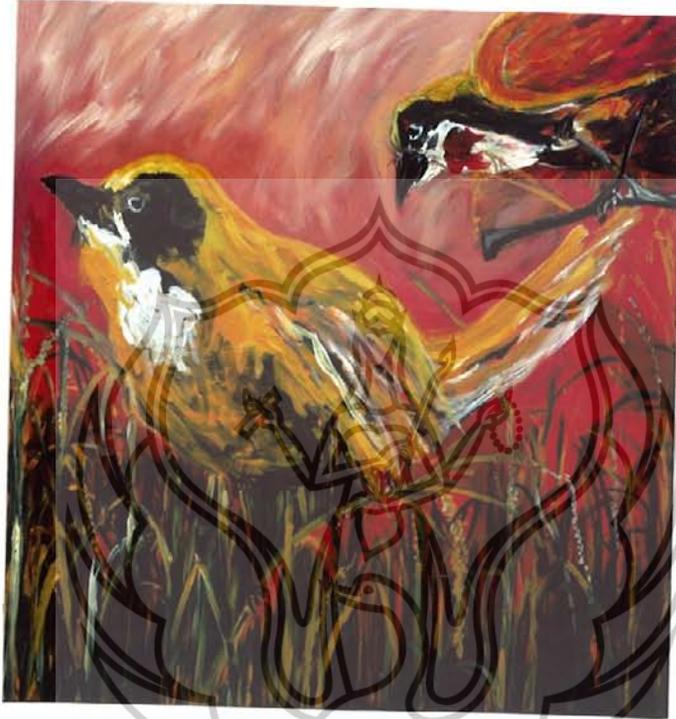
Gambar. 11.
Sesajen Burung Gagak
 Cat akrilik pada kanvas
 100 cm x 130 cm
 2013
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Beberapa burung yang hidup di dunia, ada salah satu burung dari sekian banyaknya jenis burung yang ternyata memiliki mitos kepercayaan masyarakat pada umumnya, bahwa burung yaitu gagak hitam memiliki mitos yang kuat pada burung tersebut. Katanya masyarakat burung gagak dipercaya untuk persembahan atau syarat pada orang yang ingin sesuatu kekayaan atau lainnya. Agar syarat sesajen dapat terpenuhi terkabul. Gambar ini ditampilkan dengan simbol-simbol sesajen dan kembang, agar dapat nuasa tentang burung gagak yang sering buat sesajen.



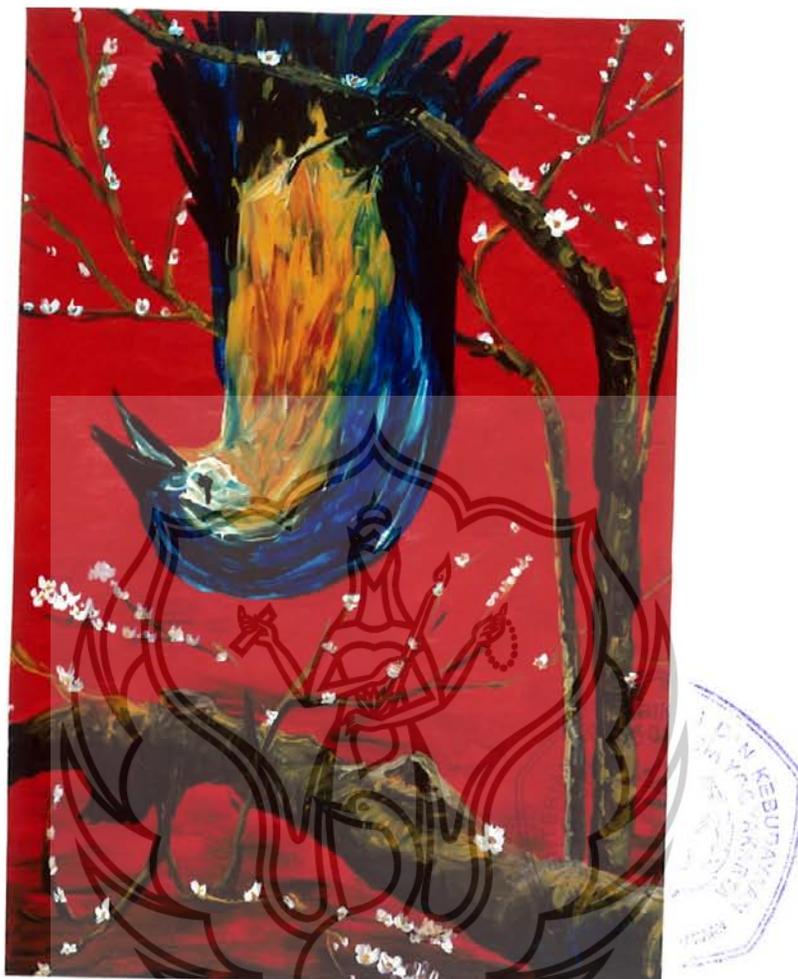
Gambar. 12.
Menari Bersama Burung
 Cat akrilik pada kanvas
 120 cm x 140 cm
 2013
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Manusia sedang menari bersama burung adalah tingkah laku burung begitu unik menarik dengan bulu-bulu yang warna warni dengan loncatan yang begitu ringan tapi kaut dan luwes saat hinggap di batang pohon dengan paduan manusia menari dengan suasana hati senang dengan irama-irama dan dengan gaya ingin terbang seperti burung yang bisa terbang kesana kemari tanpa ada habatan. Dengan gorsan ekspresif pada garis lengkuan dan teknik timpang tindih menjadi lukisan menarik.



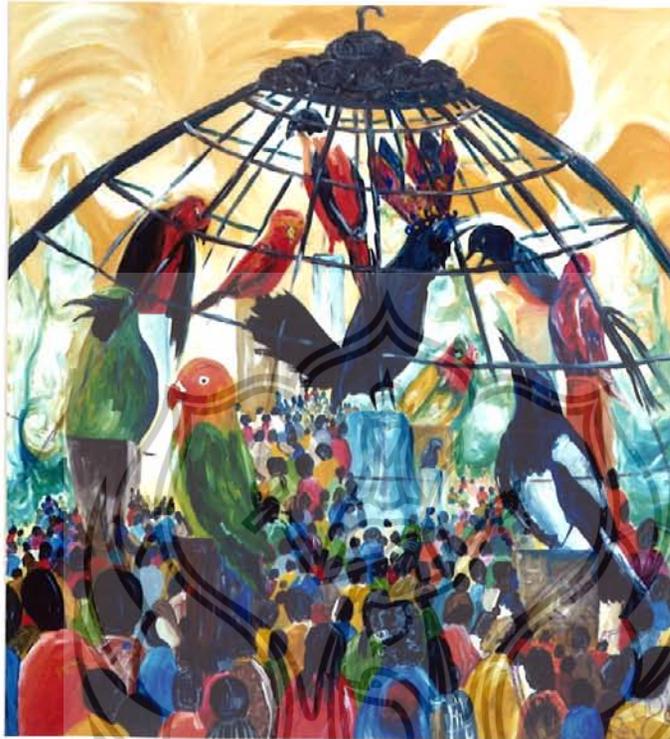
Gambar. 13.
Dua Burung Kuning
Cat akrilik pada kanvas
120 cm x 120 cm
2013
(Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Dua burung kecil warna kuning sedang menikmati makan padi di ladang sawah yang sedang kuning. Dengan gembiranya burung tersebut meloncat sana kemari dengan sayap sambil becanda pada burung lainnya. Dengan dahan pada padi yang begitu kecil tetapi membuat burung kecil tidak merasa jatuh atau patah saat nangkring di dahannya. Melainkan dahan tersebut terasa lentur dan seimbang dengan nyamannya saat burung sambil makan.



Gambar. 14.
Menggantung di pohon
 Cat akrilik pada kanvas
 90 cm x 130 cm
 2013
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

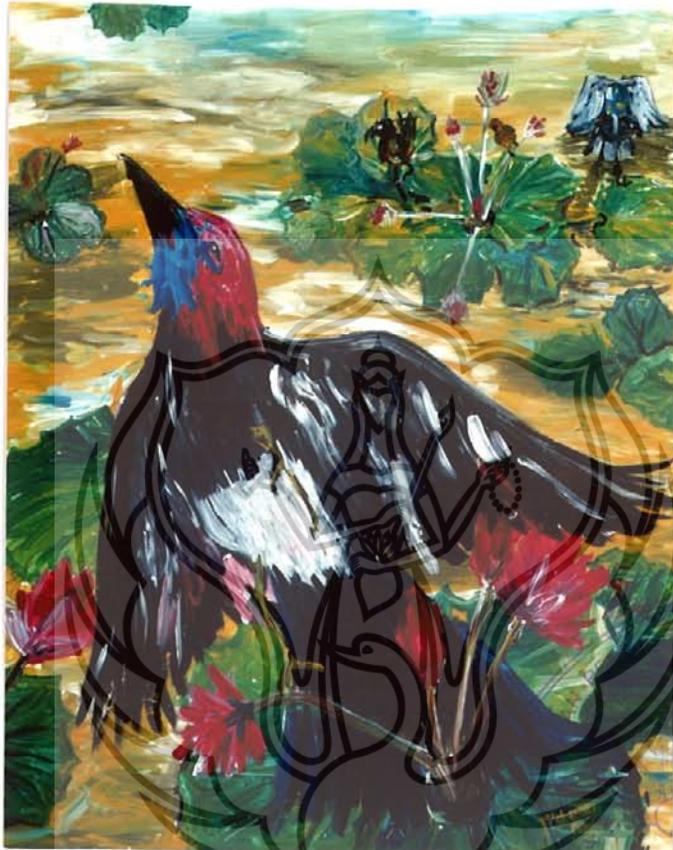
Gambar burung ini burung sedang menggantung di ranting pohon sambil melihat sekitarnya, berawal penulis melihat burung sedang dengan tingkah laku sedang bergantung di pohon. Mencoba mengvisualisasikan apa yang dilihat terhadap burung tersebut. Merekam kejadian perilaku burung sedang menggantung di pohon.



Gambar. 15.
Diadu Dalam Ring
 Cat akrilik pada kanvas
 155 cm x 160 cm
 2013

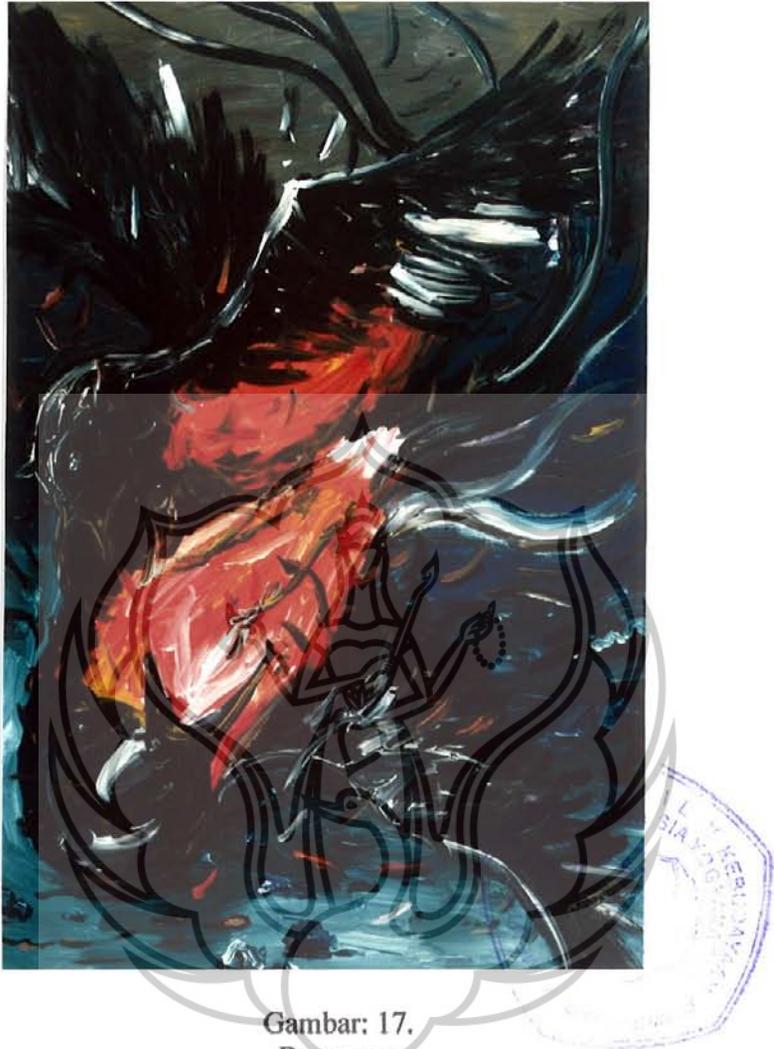
(Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Burung-burung sering di jumpai di hutan mau lingkungan sekitarnya, ternyata burung juga menjadi peliharaan buat di rumah dan juga burung bisa diadu atau di lombakan dalam pertandingan burung. Menggambarkan terhadap jenis-jenis burung yang ada dalam perlombaan di ring. Memiliki banyak warna-warni terhadap bulu-bulu burung yang menarik, ukuran burung sampai tingkah laku burung saat bertarung di ring. Banyak orang-orang yang berdatangan untuk melihat, yang digambarkan dengan suasana yang meriah dan menarik dinikmati.



Gambar. 16.
Melompat atas Teratai
Cat akrilik pada kanvas
110 cm x 130 cm
2013
(Dokumentasikan oleh Rohman Hazani)

Menangkap burung sedang melompat dari dahan. Menggambarkan burung melompat dari teratai, yang begitu menarik saat burung bergerak melompat untuk terbang. Dengan tekanan kakinya dan sayap mereba mendorong keatas agar memiliki kekuatan tetapi gerakannya tetap dinamis dan lembut.



Gambar: 17.
 Bertarung
 Cat akrilik pada kanvas
 100 cm x 150 cm
 2013
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Dua burung murai batu sedang bertarung dengan geark gerik pada ekornya yang panjang berdiri keatas mencoba menakuti lawan agar supaya takut. Dan sebaliknya musuhnya juga sama mengangkat butut ekornya dan saling bertarung dengan suasana tegang dramatis, saling mengalahkan satu sama yang lain terhadap burung murai batu.



Gambar. 18.
Terjerat Tali
 Cat akrilik pada kanvas
 100 cm x 150 cm
 2013
 (Dokumentasi oleh Rohman Hazani)

Menggambarkan burung sedang terjerat oleh jebakan tali yang dilakukan manusia di hutan untuk mendapatkan burung. Tanpa menghiraukan kaki burung itu terluka membuat burung tersebut mati. Bagai mana gambar yang ditampilkan burung yang sedang terjerat tali. Ada rasa emosi dan mengekspresikan dalam jiwa penulis yang ingin ditampilkan pada gambar ini, yang dilakukan manusia tanpa rasa kasian terhadap burung tersebut.



Gambar. 19,
Melatih Anaknya Terbang
 Cat akrilik pada kanvas
 120 cm x 120 cm
 2013

(Dokumentasikan oleh Rohman Hazani)

Ketika kehutan melihat burung bersama anak sama ibunya sedang berlatih terbang. Dari judul tersebut burung sedang latihan terbang memiliki tingkah laku yang unik seperti, saat anak burung terjatuh atau menabrak pohon. Menjadi anak-anak burung tersebut lucu dan unik. Karena cara melatih anaknya terbang dengan cara mengikuti ibunya dari belakang. Agar anak burung ini bisa mandiri dan bisa cari makan dan bertahan hidup hingga dewasa. Hal ini coba ditangkap dan dirasakan.



Gambar. 20.
Pulang Kesarang
Cat akrilik pada kanvas
60 cm x 80 cm
2013

(Dokumentasikan oleh Rohman Hazani)

Menggambarkan ketika burung pulang setelah mencari makan dan menjelang sore hari, burung-burung pada pulang kesarangnya. Hal ini yang dilihat oleh penulis saat sore jalan-jalan tanpa sengaja melihat rombongan burung terbang di langit mau pulang sebelum malam hari. Dengan suasana terbenamnya matahari menjadi suasana menarik dengan melihat jenis-jenis burung terbang pada barisan dengan rapi menjadi menarik saat dilihat. Dengan ditambah warna pada langit hitam, merah, kuning bercampuran menambah menarik untuk dilihat.

BAB V

PENUTUP

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya penulis memberi kesimpulan bahwa, menciptakan karya seni berawal dari dorongan-dorongan yang menimbulkan keinginan untuk menciptakan sesuatu yang dapat menggugah perasaan. Oleh sebab itu berusaha untuk memahami dan menyelami maupun menghayati akan ide-ide tersebut sehingga tercapai hasil yang di harapkan. Karya ini tercipta tak lepas dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, yang memberi rangsangan dan pengaruh secara psikologis dalam menjalani kehidupan.

Lukisan merupakan media ekspresi dari penulis sehingga dalam mewujudkannya tidak bisa memisahkan antara aspek ide-ide visualisasi dalam penciptaannya. Karya seni adalah sebuah ungkapan perasaan kedalam bidang dua dimensional untuk mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan batin maupun kebutuhan spiritual, dituntut adanya pemikiran dan perenungan ide yang akan diungkapkan sesuai dengan perasaan. Untuk memahami dan menyelami maupun menghayati hal tersebut, sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa faktor-faktor mengaruhi perwujudan lukisan yaitu, faktor latar belakang, lingkungan dan pendidikan yang tidak bisa terpisahkan. Sebagai sumber inspirasi dan juga media bacaan maupun elektronik lainnya. Selain itu ingat masa lalu kenangan maupun berlangsung.

Dalam proses penciptaan karya seni lukis ini, hal –hal yang belum tahu menjadi tahu seperti tentang asal usul burung, jenis-jenis burung tiap-tiap Negara, tingkah laku burung dan mitos tentang burung. Dan dari segi penciptaan bagaimana mewujudkan bentuk burung yang telah diamati ke dalam ide dan gagasan ke karya lukis. Tentang gaya dalam lukisan memiliki arti tersendiri, dan komposisi yang baik dan harmonis sehingga dapat nikmati dengan baik dalam tata cara seni rupa. Agar dapat memenuhi tema yang akan diangkat yaitu “burung sebagai objek dalam karya seni lukis.” Tugas Akhir dalam penciptaan karya lukis ini, ada beberapa karya yang memiliki kelebihan dan kekurangan, misalnya karya yang menarik berjudul sedang bertarung, menampilkan suasana dua burung sedang bertarung gerak dramatis tapi memiliki kekuatan, ditambah dengan goresan-gorsan emosi yang dicurahkan dengan bulu-bulu pada terbang. Gejolak kekuatan burung yang ingin saling mengalahkan. Karya yang kurang menarik adalah karya lukis berjudul pulang kesarang karena, karya ini kurang dari pewarnaan, latar belakang pada gamar awan tidak tercapai dan karya ini berkesan terburu-buru. Diharap maklum karena masih dalam membenahan diri untuk proses berkarya.

Hal tujuan berkarya ada beberapa yang muncul misalnya, berkarya untuk kepuasan batin, berkarya untuk menuangkan segala uneg-uneg dan berkarya juga mencari pembaruan dalam dunia seni rupa khususnya seni lukis, dengan penuh ide-ide baru. Berkarya juga sebagai catatan dari sebuah perjalanan seseorang serta pengalaman pribadi. Tugas Akhir penciptaan karya seni ini, didasarin oleh pengamatan, penghayatan dan pengalaman pada keunikan pada burung, sehingga

timbul dorongan ide dalam Pengerjaan Tugas Akhir ini dengan judul “Burung Sebagai Objek Dalam karya Seni Lukis” yang diungkapkan melalui 20 karya seni lukis dalam berbagai media dan ukuran. Tugas Akhir juga sebagai ungkapan perasaan emosi, ekspresi dan kecintaan terhadap burung yang merupakan sekedar kesenangan menjadi hobi hingga sampai sekarang ini. Dan juga dapat memenuhi dalam Tugas Akhir ini, yang dituliskan atau laporan dalam penciptaan karya seni rupa yang harus diselesaikan merupakan salah satu syarat guna menuntaskan studi pada jenjang S-1, mahasiswa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.

Disimpulkan karya ini adalah sebuah penyampaian ungkapan perasaan terhadap keunikan-keunikan dari bentuk-bentuk burung dengan berbagai tingkah laku, gerak geriknya sampai masalah terhadap burung dan mitos tentang burung. Hal ini dicoba untuk ditampilkan karena memiliki sisi yang menarik pada burung, baik dilingkungan sekitar kita maupun di alam bebas. Untuk itu sangat diharapkan masukan, kritik serta saran dengan segala kekurangan yang ada di dalam karya Tugas Akhir Penciptaan ini, diharapkan pada laporan ini agar memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Studi S-I Seni Rupa Murni.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: ISBN, September 1999.
- Johnson, Jinny. *100 Pengetahuan Tentang Burung*. Bandung: Pakar Raya Pakarnya Pustaka. 24 Maret 2005.
- Kartika, Dharsono Sony. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains: Mei 2004.
- Kartika, Dharsono Sony & Perwira, Nanang Ganda. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa sains, 2004.
- Kartika, Dharsono Sony. *Estetika*. Bandung: Rekayasa sains, 2007.
- Fx. Mudji, Sutrisno Sj & Christ, Verhaak Sj. *Estetika Filsafat keindahan*. Yogyakarta: Kanisius Anggota Ikapi, 1993.
- Rasjoyo. *Pendidikan Seni Rupa SMU 2*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Saidi, Acep, Iwan Narasi *Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isacbook. . 2008.
- Suhadi, Octen. *Mengembangkan Burung Hantu*. Surabaya: JP Books, 2007.
- Suwinto, Edi. *Merawat Dan Melatih Burung-Burung China*. Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2001.
- SP, Soedarso. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni: Saku Dayar San*, 1987.
- Turut, Rusli. *Memelihara 42 Burung Ocehan Populer*. Bekasi: Penebar Swadaya, 2010.
- Abrams, Herry. *Vincent Van Gogh*. New Meyer Schapiro: Portrait Of the Artist. 1889.
- Auscion, House Heritage. *Fine Art Auction*. Jakarta: PT Dwi Samapersada Masterpiece Building, 25 oktober 2009.
- Bumbus, Judith. *Van Gogh Flowers*. New York: United States Of America. 1989.

Soerjanto, Harmanto & Iskandar, Susanti Im. *Mamannoor Refleksi Perjalanan Kekayaan Pupuk D.P.* National Library Of Indonesia: (CIP) ISBN 979-25-1690-5, 2000.

Umar, Lukman. *Introspeksi Di Balik Wajah Affandi.* Jakarta: Kartini Yayasan Kemanusiaan Bakti, 30 juli 1993.

[Http://www.fobi.web.id/fbi/d/857812/Egrettintermedia_Wonorejo_LN.jpg](http://www.fobi.web.id/fbi/d/857812/Egrettintermedia_Wonorejo_LN.jpg)
(diakses pada 29 april 2013)

[Http://id.wikipede.org/wiki/Asal_usul_burung](http://id.wikipede.org/wiki/Asal_usul_burung) (diakses pada 7 februari 2013).

[Http://1.bp.blogspot.com/kE7Iwd3k/TmBRHgWHAfi/AAAAAAAAAR8E/OzvICRk9Vgl/s1600/capoeira_clip_image001.jg](http://1.bp.blogspot.com/kE7Iwd3k/TmBRHgWHAfi/AAAAAAAAAR8E/OzvICRk9Vgl/s1600/capoeira_clip_image001.jg) (diakses pada 15 april 2013)

[Http://3.bp.blogspot.com/G4TgSRrROxM/UTcgWagtJhI/AAAAAAAAAek/AksHsLKljq4/s1600/Poksai.jpg](http://3.bp.blogspot.com/G4TgSRrROxM/UTcgWagtJhI/AAAAAAAAAek/AksHsLKljq4/s1600/Poksai.jpg) (diakses pada 29 april 2013)

Wordpress.com/2010/10/18/kisah-pesugihan-berjualan-sate-gagak-demi-meraup-uang-gaib/ (diakses pada 5 maret 2013)





A. Foto Biodata Diri



Nama : Rohman Hazani

Nim : 0611811021

Tempat Lahir: Waytimah

Tanggal : 08-10-1985

Pendidikan : FSR ISI YOGYAKARTA

Aktivitas Pameran

2012 – Aku, Kamu, Mereka Berekspresi dalam Seni, di Pendopo Tari FSP

ISI YOGYAKARTA. Komik, di Galeri Katamsi ISI Yogyakarta

2009 – Rekonstruksi Zaman Keemasan, di Taman Budaya Yogyakarta.

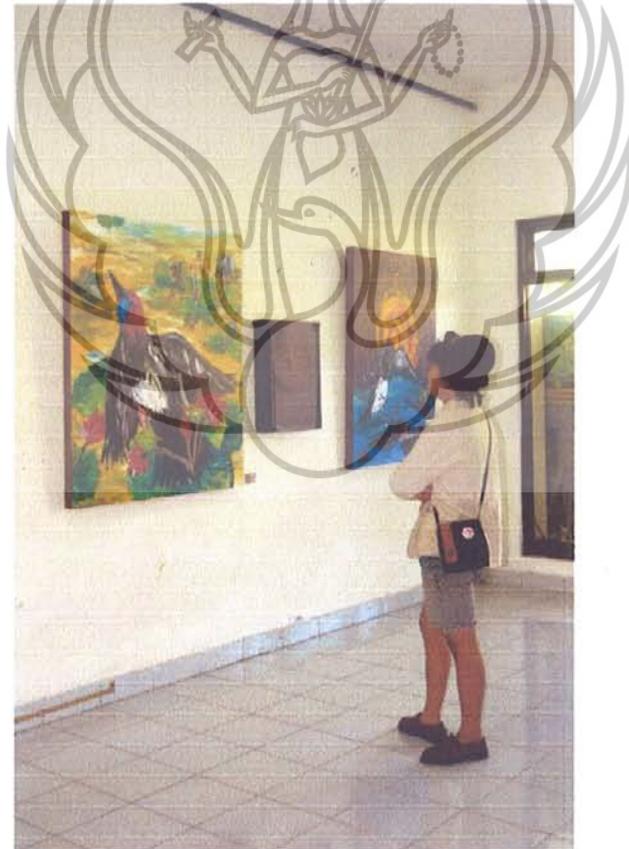
2008 – Self Publiction, di Taman Budaya Yogyakarta.

2007 – Unity Of Art, di Taman Budaya Yogyakarta.

1001 Misteri Borobudur, di Galeri Pondok Tinggal Magelang.

Spirit, di Galeri Katamsi ISI Yogyakarta.

C. Foto Situasi Pameran



B. Suasana Display Karya Lukis



D. Katalog dan Poster

